

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Bank Pundi Indonesia Tbk (d/h PT Bank Eksekutif Internasional) ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman tanggal 10 November 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai kepatuhan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta perubahan nama "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" menjadi "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat AHU-37404.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010.

Perubahan nama Bank dari PT Bank Eksekutif Internasional Tbk menjadi PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kantor Cabang	16	14	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	43	5	Supporting Branch Office

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

*PT Bank Pundi Indonesia Tbk (formerly PT Bank Eksekutif Internasional) ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.*

*The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 104 dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning compliance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and change in name of the Bank from "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" to "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-37404.AH.01.02 year 2010 dated July 28, 2010.*

*The change in the Bank's name from PT Bank Eksekutif Internasional Tbk to PT Bank Pundi Indonesia Tbk had been approved by Bank Indonesia through Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 dated September 23, 2010.*

*Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is in finance business and all other financing in accordance with the Laws prevailing in Indonesia.*

*Bank's head office is located in Jl. MH. Thamrin Kav. 9 Jakarta. As of March 31, 2011 and 2010, the number of the Bank's branches and representative offices was as follows:*

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 22 tanggal 19 Maret 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto
Komisaris (Independen)	Herman Sugiarto *)
Komisaris	Thomas Warren Shreve *)
	Dedy Rifdy Ramsey

**Dewan Direksi**

Presiden Direktur	Gandhi Ganda Putra
Direktur Operasional **)	Andy Sutanto
Direktur Kepatuhan	Teguh Wiyono
Direktur	Maximianus Puguh Djiwanto *)
	Tonny Antonius ***)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

**2011**

**Komite Audit**

Ketua merangkap anggota	-
Anggota	Lungguk Goeltom
Anggota	Taufik Hakim

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah 2908 dan 458 karyawan (tidak diaudit).

\*) Akan efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia.

\*\*\*) Membawahi akuntansi dan keuangan.

\*\*\*\*) Telah mengundurkan diri tanggal 25 Oktober 2010.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

As of March 31, 2011 dan 2010, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 22 dated March 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioners

**Board of Directors**

President Director
Operational Director **)
Compliance Director
Directors

The Bank's Audit Committee as of March 31, 2011 and 2010 are as follows:

**2010**

**Audit Committee**

Reginald Maukar	Chairman, concurrently member
Suryanto Santoso	Member
Achmad Herlanto	Member
Anggono	

As of March 31, 2011 and 2010, the Bank has a total of 2908 and 458 employees (unaudited), respectively.

\*) Effective upon approval from Bank Indonesia.

\*\*\*) Oversees the accounting and finance.

\*\*\*\*) Resigns in October 25, 2010.

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum**

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga Rp 175 per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak - banyaknya 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering**

*On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share for an offering price of Rp 140 per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp 100 per share at a price of Rp 175 per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.*

*On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his letter No. S-5949/BL/2010 related to its approval of the public offering I for the issuance of preemptive rights for existing shareholders at a maximum of 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held at Rp 100 per share.*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Financial Statement Preparation and Measurement**

*The financial statements for the period ended March 31, 2011 and 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, which includes the Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 March 13, 2000 and Circular Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking" dated January 31, 2008.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank telah menerapkan PSAK revisi sebagai berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu"
- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Financial Statement Preparation and Measurement (continued)**

The statements of cash flows are prepared using the direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of financial statements is the Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures are rounded to and stated in millions of Rupiah.

**b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs)**

The Bank has adopted the following revised SFASs effective January 1, 2010:

- (1) SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments. This standard superseded SFAS 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".
- (2) SFAS 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded SFAS 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)**

Dalam penerapan standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi terutama mengenai penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang telah disesuaikan secara prospektif pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010 sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As previously reported at January 1, 2010</i>	Penyesuaian Transisi/ <i>Transition adjustments</i>	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted at January 1, 2010</i>	
Giro pada bank lain	33	(33)	-	<i>Demand deposits with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	102	(2)	100	
Kredit	<u>106,747</u>	<u>111,756</u>	<u>218,503</u>	<i>Loans</i>
Penyesuaian transisi yang dikreditkan pada saldo defisit pada tanggal 1 Januari 2010		<u>111,721</u>		<i>Transition adjustments credited in January 1, 2010 deficit</i>

**c. Penggunaan Estimasi**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan kewajiban dilaporkan, pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktifitas saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)**

*In adopting the above new standards, the Bank has identified the transition adjustments mainly pertaining to impairment losses for financial assets in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of SFAS 50 and SFAS 55 (Revised 2006) that have been prospectively adjusted in the January 1, 2010 deficit as summarized below:*

**c. Use of Estimates**

*The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affects:*

- *The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**c. Penggunaan Estimasi (lanjutan)**

Beberapa estimasi yang signifikan yang digunakan Bank adalah sebagai berikut:

**Nilai wajar dari instrumen keuangan**

Jika nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tercatat dalam neraca tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dari beberapa teknik penilaian termasuk model matematika, seperti teknik penilaian analisa arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

**Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan**

Bank melakukan *review* atas kredit yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan *timing* arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

**Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan *timing* dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**Kewajiban imbalan pasca kerja**

Kewajiban imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Use of Estimates (continued)**

Several significant use of judgment and estimates by Bank are as follows:

**Fair value of financial instruments**

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques, including mathematical models, such as discounted future cash flows analysis by using prevailing market rate.

**Allowance for impairment losses on loans**

Bank reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

**Deferred tax assets**

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**Post employment benefit obligation**

Post employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijelaskan pada Catatan 30.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Transactions with Related Parties**

*Related parties consist of the following:*

1. *Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Bank (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
2. *Associated companies;*
3. *Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Bank that gives them significant influence over the Bank and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Bank);*
4. *Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Bank, including commissioners, directors, and officers of the Bank and close family members of such individuals; and*
5. *Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Bank and companies that have a common member of key management with that of the Bank.*

*All significant transactions with related parties are disclosed in Note 30.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan**

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Bank telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Pengakuan dan Klasifikasi

Bank mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments**

As discussed in Note 2b, the Bank has adopted the following accounting policies in accordance with SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

Recognition and Classification

The Bank recognizes a financial asset or a financial liability in the balance sheet if, and only if, Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Instrumen keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

**A. Aset Keuangan**

- (1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

*Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

*Financial instruments are classified as follows:*

**A. Financial Assets**

- (1) *Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

*Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:*

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*
- *Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

*Financial assets at FVPL are recorded in the balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statement of income. Interest earned is recorded as interest income.*

*As of March 31, 2011 and March 31 2010, the Bank has no financial assets classified under this category.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**A. Aset Keuangan (lanjutan)**

**(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit dan pendapatan bunga yang masih akan diterima sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**A. Financial Assets (continued)**

**(2) Loans and Receivables**

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or available for sale (AFS) financial assets.*

*After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the statement of income.*

*As of March 31, 2011 and 2010, the Bank classifies it cash, current accounts with Bank Indonesia, demand deposit with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans and interest receivable as loans and receivables.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**A. Aset Keuangan (lanjutan)**

**(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**A. Financial Assets (continued)**

**(3) Held to Maturity (HTM) Financial Assets**

*HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells other than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.*

*After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. Gains and losses are recognized in the statement of income when the HTM financial assets are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.*

*As of March 31, 2011 and March 31, 2010, the Bank has no financial asset classified under this category.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**A. Aset Keuangan (lanjutan)**

**(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca dan laporan perubahan ekuitas.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010, Bank mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**A. Financial Assets (continued)**

**(4) Available For Sale (AFS) Financial Assets**

*AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.*

*After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the statement of income and are reported as net unrealized gain or loss on AFS financial assets in the equity section of the balance sheet and in the statement of changes in stockholders' equity.*

*When the financial asset is disposed of, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statement of income. When the Bank holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a specific identification basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statement of income.*

*As of March 31, 2011 and March 31, 2010, the Bank classifies its securities as AFS financial asset.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**B. Kewajiban Keuangan**

- (1) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010, Bank tidak memiliki kewajiban keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Kewajiban Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**B. Financial Liabilities**

- (1) *Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

*Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statement of income.*

*As of March 31, 2011 and March 31, 2010, the Bank has no financial liabilities classified under this category.*

- (2) *Other Financial Liabilities*

*Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.*

*Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Bank having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**B. Kewajiban Keuangan (lanjutan)**

Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas (jika ada) harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010, Bank mengklasifikasikan kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain dan kewajiban lainnya sebagai kewajiban keuangan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**B. Financial Liabilities (continued)**

*The components of issued financial instruments that contain both liability and equity elements (if any) are accounted for separately, with the equity component being assigned the residual amount after deducting from the instrument as a whole the amount separately determined as the fair value of the liability component on the date of issue. After initial measurement, other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the issue and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

*Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.*

*As of March 31, 2011 and March 31, 2010, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customer, deposits from other banks and other liabilities as other financial liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Bank mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing - masing transaksi, Bank menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit) in the statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Bank determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit amount.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Bank.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

*Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:*

- a. *the rights to receive cash flows from the asset have expired;*
- b. *the Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*

*Where the Bank has transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred the control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Bank could be required to repay.*

*A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

Reclassification of Financial Instrument

*The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.*

*The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.*

*Reclassifications of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statement of income.*

Impairment of Financial Assets

*The Bank assesses, at each balance sheet date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. *Financial Instruments (continued)***

*Impairment of Financial Assets (lanjutan)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kualitas masing-masing aset dan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi manajemen Bank atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar dari setiap debitur serta mempertimbangkan rekomendasi Bank Indonesia atas hasil pemeriksaan berkala, dan klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank.

Dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, serta komitmen dan kontinjensi dari transaksi neraca (*Off-Balance sheet*) yang mempunyai risiko kredit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (lanjutan)

*In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statement of income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income*

*Prior to January 1, 2010, the Bank provides allowance for impairment losses on productive assets based on the quality of each productive asset and on management evaluation of business prospect, financial condition and ability to repay, and also considers the Bank Indonesia's recommendation based on the result of Bank Indonesia regular examination, and classification from other banks for productive assets granted by more than one bank.*

*In determining the allowance for impairment losses and asset quality rating, the Bank applied Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No.9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, and PBI No 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.*

*Based on the above regulations, productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, securities, loans and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori masing-masing dengan tarif persentase cadangan kerugian penurunan nilai atas aset sebagai berikut:

Kategori	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Category
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special Mention
Kurang lancar	15%	Sub-standard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase penyisihan penghapusan aset di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali atas aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non-tunai, dimana persentase penyisihan kerugian aset diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

Penyisihan penghapusan tidak dibentuk atas aset produktif berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan instrumen hutang Indonesia, efek-efek dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby Letters of Credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *Internasional Standard Practice (ISP)* yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

Based on those regulations, productive assets are classified into 5 (five) categories with the related percentages of allowance for impairment losses on productive assets as follows:

The above percentages are applied to the productive assets after deducting collateral value in accordance with Bank Indonesia regulation, except for productive assets classified as current and not guaranteed with collateral or guaranteed with non-cash collaterals, whereby the percentage of allowance for impairment losses is directly applied to its related outstanding balance of productive assets.

No allowance for impairment losses should be provided for Certificates of Bank Indonesia (SBI), Placements with Bank Indonesia, securities and other debt instruments which issued by the Government of Republic of Indonesia and productive assets that are guaranteed by cash collateral such as current accounts, time deposits, savings accounts, margin deposits, gold, Certificates of Bank Indonesia or Surat Utang Negara, Government of Republic of Indonesia's Guarantee, and stand-by LC from prime bank which is issued in accordance with the Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practices (ISP).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**f. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi pemerintah, yang dikategorikan sebagai efek hutang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 2e.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek diklasifikasikan sebagai efek yang diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e.

**g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar saldo giro pada bank lain dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

**h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan sedangkan penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi cadangan penurunan nilai. Pendapatan bunga yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal perolehan hingga tanggal jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Securities**

*Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI) and government bonds are considered as debt securities and classified as AFS financial assets. The accounting policy for these securities is disclosed in Note 2e.*

*Prior to January 1, 2010, securities are classified as trading securities is presented at fair value after net of allowance for impairment loss. The allowance for impairment loss is calculated using the methodology as disclosed in Note 2e.*

**g. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks**

*Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance and classified as loans and receivables.*

*Current accounts with other banks are classified as loans and receivables and are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.*

**h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks**

*Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Fasilitas Simpanan Bank Indonesia and call money.*

*Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.*

*Prior to January 1, 2010, placements with Bank Indonesia were stated at the outstanding balance less unearned interest while placements with other banks were stated at the outstanding balance less unearned interest and any allowance for impairment losses. The unearned interest was amortized using straight-line method until maturity date of placements.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**i. Kredit**

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada Catatan 2e.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dalam rangka perjanjian sindikasi, dinyatakan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditya.

Sebelum 1 Januari 2010, dalam restrukturisasi hutang bermasalah, selisih antara nilai tercatat hutang dan akun lainnya yang terkait dengan hutang tersebut dengan jumlah seluruh pembayaran kas masa depan dengan persyaratan baru dalam suatu restrukturisasi langsung diakui sebagai keuntungan restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, seluruh pembayaran kas berdasarkan persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan akun lainnya yang terkait, dan tidak ada pengakuan beban bunga atas hutang tersebut sampai dengan jatuh tempo. Jika nilai tercatat hutang dan akun terkait lainnya lebih kecil daripada jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dalam suatu restrukturisasi, maka tidak ada keuntungan atau kerugian restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung berdasarkan suatu suku bunga efektif yang konstan yang diterapkan terhadap nilai tercatat hutang serta akun terkait lainnya pada setiap awal periode sampai dengan jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Loans**

*Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is explained in Note 2e.*

*Prior to January 1, 2010, loans were stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses.*

*Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk portion borne by the Bank.*

*Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Since January 1, 2010, once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.*

*Prior to January 1, 2010, under troubled debt restructuring, the excess of the carrying amount of the loan and related accounts over the total future cash payments specified by the new terms of the loans in a troubled debt restructuring was recognized immediately as a restructuring gain. After the restructuring, all cash payments under the terms of the loan were deducted from the carrying amount of the loan and related accounts and no interest expense was recognized on such loan until maturity. If the carrying amount of the loan and related accounts was less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring, no restructuring gain or loss was recognized. After the restructuring, interest expense was computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and the related accounts at the beginning of each period until maturity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Renovasi bangunan	3 - 5	<i>Building renovations</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	<i>Fixtures and office equipment</i>
Mesin kantor	5	<i>Office machinery</i>

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.*

*Prepaid expenses are recognized as expenses in the statement of income during amortization in accordance with the expected period of benefit.*

**k. Fixed Assets**

*Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Further, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.*

*Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:*

*The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each balance sheet date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.*

*When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the profit and loss.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

**l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atas nilai outstanding kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan kredit aset non keuangan. Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 2p).

**m. Kewajiban segera**

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank dan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan lain-lain dijelaskan pada Catatan 2e.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

*The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is included in the statement of income in the current period.*

*Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.*

**l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties**

*Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset. Abandoned properties represent Bank's fixed assets in form of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current period are charged to operations as incurred. Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statement of income for the current period.*

*Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2p).*

**m. Liabilities due immediately**

*Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.*

*Liabilities due immediately payable are stated at the liability amount and classified as other financial liabilities. The specific accounting policy for other financial liabilities is explained in Note 2e.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Simpanan dari Nasabah**

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dinyatakan sebesar saldo kewajiban Bank kepada nasabah.

**o. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, *interbank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Deposits from Customers**

*Current accounts represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.*

*Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.*

*Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.*

*Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.*

*Prior to January 1, 2010, deposits from customer were stated at their outstanding payable to deposit customers.*

**o. Deposits from other Banks**

*Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of current accounts, inter-bank call money, time deposits and certificate of deposit.*

*Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.*

*Prior to January 1, 2010, deposits from other banks were stated at the amount due to other banks.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2e, Bank juga diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada non aset keuangan, seperti agunan yang diambil alih, aset yang terbengkalai, pos antar cabang dan rekening suspense serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi.

Cadangan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Klasifikasi dan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih dan aset yang terbengkalai adalah sebagai berikut:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	0%	<i>Current</i>
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 to 3 years</i>	15%	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 to 5 years</i>	50%	<i>Doubtful</i>
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	100%	<i>Loss</i>

Klasifikasi dan persentase penghapusan untuk rekening antar kantor dan rekening suspense ditetapkan sebagai berikut:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i>	0%	<i>Current</i>
Macet	Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i>	100%	<i>Loss</i>

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Allowance for Impairment Losses on Non Financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies**

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" as discussed in Note 2e, the Bank is also required to provide a special allowance for impairment losses on non financial assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, interbranch accounts and suspense accounts and on estimated losses on commitments and contingencies.

Allowance for Non-Financial Assets

The classification and related percentage of allowance for impairment losses on foreclosed assets and abandoned properties are summarized as follows:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	0%	<i>Current</i>
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 to 3 years</i>	15%	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 to 5 years</i>	50%	<i>Doubtful</i>
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	100%	<i>Loss</i>

The classification and the related percentage of allowance for interbranch and suspense accounts are as follows:

<u>Kategori</u>	<u>Batas Waktu/ Holding Period</u>	<u>Persentase atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses</u>	<u>Category</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i>	0%	<i>Current</i>
Macet	Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i>	100%	<i>Loss</i>

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**p. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)**

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Cadangan umum sebesar 1% kerugian penurunan nilai dibentuk untuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan peraturan yang berlaku. Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri tapi tidak terbatas penerbitan surat jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum digunakan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

**q. Penghasilan Bunga dan Beban Bunga**

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrument keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau kewajiban keuangan. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Allowance for Impairment Losses on Non Financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)**

Estimated Losses on Commitments and Contingencies

A general reserve of 1% is required to be provided for commitments and contingencies under the above BI regulation. Commitments and contingencies with credit risk, include but is not limited to issued guarantees, letter of credit, standby letters of credit and unused loan facilities granted to customers.

The estimated losses on commitments and contingencies are presented in the liabilities section in the balance sheets as "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account.

**q. Interest Income and Expense**

Since January 1, 2010, prospectively, interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available for sale is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**q. Penghasilan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)**

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, penghasilan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual. Penghasilan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai aset produktif bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan dari kredit yang "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

**r. Penghasilan dan Biaya lain-lain**

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif aset keuangan tersebut. Provisi lainnya yang berhubungan dengan jasa disajikan dengan dasar akrual (*accrual basis*).

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

Sebelum 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan dengan perkreditan dan aktivitas non-perkreditan yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Interest Income and Expense (continued)**

*Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

*Prior to January 1, 2010, interest income and expenses are recognized based on the accrual method based on contractual rate. Interest income on loans or other productive assets which are classified as non-performing is recognized only to the extent that interest is received in cash.*

*When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognized and accrued but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognized as a contingent receivable.*

*Collection from loans classified as "doubtful" and "loss" is recognized as a deduction of loans outstanding. The excess payment from loans outstanding is recognized as interest income.*

**r. Other Fees and Other Expenses**

*Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the effective interest rate on such asset. Other fees are recognized as the related services are performed under accrual basis.*

*Other expenses are recognized as incurred.*

*Prior to January 1, 2010, fees and commissions, including related to loan activities covered a specific period, were deferred and amortized using the straight-line method over the terms of the agreements. Any remaining unamortized fees and commissions on loans already settled, before due, were credited to operations upon settlement of the loans. Other fees and commissions other than those defined above were recognized at transaction date.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**s. Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Lease**

*The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.*

*A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:*

- a. *There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;*
- b. *A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- c. *There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- d. *There is a substantial change to the asset.*

*Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.*

*Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**s. Sewa (lanjutan)**

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**t. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Lease (continued)**

*Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.*

*Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of income on a straight-line basis over the lease term.*

**t. Income Tax**

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.*

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.*

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**u. Imbalan Pasca-kerja**

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

**v. Laba Bersih Per Saham (LPS)**

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 5.976.250.000 lembar saham dan 853.750.000 lembar saham masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

**w. Informasi Segmen**

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen geografis dan produk sesuai kebijakan pelaporan internal Bank.

**3. KAS**

Seluruh saldo kas dalam mata uang rupiah. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, dalam saldo tersebut termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 1.716 dan Rp 1.226.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Post-employment Benefits**

The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

**v. Earnings Per Share (EPS)**

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period by the weighted average number of shares outstanding during the period, which is 5,976,250,000 shares and 853,750,000 shares for the periods ended March 31, 2011 and 2010, respectively.

**w. Segment Information**

The Bank adopts SFAS No. 5 (Revised), "Segment Reporting", to present their segment information. The Bank reports segment information based on segment of geographical areas and segment of products delivered in accordance with the Bank's internal reporting policy

**3. CASH**

All the cash balances are denominated in Rupiah. On March 31, 2011 and 2010, the balance includes cash at ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 1,716 and Rp 1,226 respectively.

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Seluruh saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 194.277 dan Rp 67.349.

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/49/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 24 Oktober 2008, Bank diwajibkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) Utama sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah efektif sejak tanggal 24 Oktober 2008, dan GWM Sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah efektif sejak tanggal 24 Oktober 2009. Pemenuhan GWM Utama wajib menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan dari GWM utama.

Berdasarkan PBI No.10/25/PBI/2008 yang telah diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, Bank diwajibkan untuk memiliki GWM utama sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dan GWM sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. Peraturan ini efektif sejak 1 November 2010 serta GWM LDR efektif sejak 1 Maret 2011.

GWM Utama dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 11,08% (termasuk GWM-LDR) dan 16,23% pada tanggal 31 Maret 2011, dan sebesar 7,13% dan 1,72% pada tanggal 31 Maret 2010. Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

**5. GIRO PADA BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	408	434	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Niaga Tbk	2,044	176	PT Bank Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3,146	531	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	3	2	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	30	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	-	454	PT Bank Mandiri Tbk
Jumlah	5,601	1,627	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
<b>Bersih</b>	<u><u>5,601</u></u>	<u><u>1,627</u></u>	<b>Net</b>

**4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

All the current accounts with Bank Indonesia balances are denominated in Rupiah. On March 31, 2011 and 2010, the current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 194.277 and Rp 67.349 respectively.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/49/PBI/2005 dated September 6, 2005 which has been amended by Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 24, 2008, a bank is required to maintain minimum reserve requirement (GWM) of 5% of third party deposits in Rupiah starting October 24, 2008 and additional reserve of 2.5% of third party deposits in Rupiah effective from October 24, 2009. The primary reserve is to be maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia while the additional reserve should be maintained in the form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, and/or excess of primary reserve.

In accordance with PBI No. 10/25/PBI/2008 which has been amended by PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010, a Bank is required to maintain primary reserve of 8% of third party deposits in Rupiah and additional reserve of 2.5% of third party deposits in Rupiah. This regulation is effective from November 1, 2010 and LDR reserve effective from March 1, 2011.

The Bank's primary GWM and additional reserve for rupiah deposits are 11.08% (including GWM-LDR) and 16.23%, respectively, as of March 31, 2011 and 7.13% and 1.72%, respectively, as of March 31, 2010. The Bank has complied with GWM under Bank Indonesia regulations.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

This account consists of:



**5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang rupiah disajikan dalam Catatan 34.

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah Lancar.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal periode	-	33
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2b)	-	(33)
Penurunan nilai periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)**

The average interest rates for current accounts with other banks in Rupiah are disclosed in Note 34.

All the above current accounts with other banks are classified as Current as of March 31, 2011 and 2010.

Changes of allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 2b)
Impairment during the period
Balance at end of period

As of March 31, 2011 and 2010, there were no impairment loss in respect of current account with other banks.

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	540,000	25,000
Diskonto	<u>(2,525)</u>	<u>(4)</u>
Sub jumlah	537,475	24,996
Call Money		
Bank Asiatic	<u>100</u>	<u>100</u>
Deposito Berjangka		
BPR Karyajatnika Sadaya	<u>70</u>	<u>66</u>
Tabungan		
BPR Karyajatnika Sadaya	<u>6</u>	<u>8</u>
Jumlah	537,652	25,169
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(100)</u>	<u>(100)</u>
<b>Bersih</b>	<u><b>537,552</b></u>	<u><b>25,069</b></u>

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam Catatan 34.

**6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

This account consists of:

Third parties
Bank Indonesia Deposit Facility
Discounted
Sub total
Call Money
Bank Asiatic
Time deposit
BPR Karyajatnika Sadaya
Saving deposit
BPR Karyajatnika Sadaya
Total
Allowance for impairment losses
<b>Net</b>

The average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in Note 34.

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

Klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah Lancar kecuali untuk penempatan *call money* pada Bank Asiatik yang berkolektibilitas macet dan telah dicadangkan seluruhnya.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal periode	100	102
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2b)	<u>-</u>	<u>(2)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>100</u></u>	<u><u>100</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan nilai yaitu penempatan pada Bank Asiatik, sebesar Rp 100.

**6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)**

All the above placements with Bank Indonesia and other banks are classified as Current as of March 31, 2011 and 2010 except for call money placement to Bank Asiatik which is classified as loss and was fully impaired.

Changes of allowance for impairment loss are as follows:

Balance at beginning of period  
 Effect of first adoption of SFAS No. 55  
 (Revised 2006) (Note 2b)

Balance at end of period

As of March 31, 2011 and 2010, there were impaired placement with other bank which is placement in Bank Asiatik, amounting to Rp 100.

**7. EFEK-EFEK**

Akun ini terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tersedia untuk dijual		
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	5,671
Pendapatan diterima di muka	<u>-</u>	<u>(42)</u>
Bersih	<u>-</u>	<u>5,629</u>
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia		
FR0045	67,006	-
FR0047	32,874	10,662
FR0054	111,139	-
FR0056	<u>28,914</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	<u>239,933</u>	<u>10,662</u>
Obligasi Korporasi		
TPJ Serie C	<u>9,856</u>	<u>-</u>
Obligasi Pemerintah Syariah		
IFR006	<u>45,432</u>	<u>-</u>
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>295,222</u>	<u>16,291</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>295,222</u></u>	<u><u>16,291</u></u>

**7. SECURITIES**

This account represents Certificates of Bank Indonesia and bonds classified as available for sale as follows:

Available for sale

Certificate of Bank Indonesia (SBI)  
 Unearned income

Net

Government bonds of  
 Republic Indonesia

FR0045  
 FR0047  
 FR0054  
 FR0056

Sub total

Corporate bonds  
 TPJ Serie C

Syariah Government bonds  
 IFR006

Total available for sale

**Total**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

Nilai wajar dari SBI, Obligasi Pemerintah Republik Indonesia, dan Obligasi Korporasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari 1 bulan	-	-	<i>Less than 1 month</i>
Lebih dari 1 bulan s/d 5 tahun	-	5,628	<i>More than 1 month until 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	295,222	10,663	<i>Over 5 years</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>295,222</u></b>	<b><u>16,291</u></b>	<b>Total</b>

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari efek-efek adalah sebagai berikut:

**7. SECURITIES (continued)**

The details of SBI, Government bonds of Republic Indonesia, and Corporate bonds based on maturity as of March 31, 2011 and 2010 are as follows:

The maturity periods and interest payment dates of the securities are as follows:

	<u>Jatuh Tempo/ Maturity Period</u>	<u>Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date</u>	
<b><u>2011</u></b>			<b><u>2011</u></b>
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			<i>Government Bonds of Republic Indonesia</i>
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037	15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 August/ February 15 and August 15	FR0047
FR0054	15 Juli 2031/ July 15, 2031	15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	FR0054
FR0056	15 September 2026/ September 15, 2026	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	FR0054
Obligasi Pemerintah Syariah			<i>Government Bonds Syariah</i>
IFR006	15 Maret 2030/ March 15, 2030	15 Maret dan 15 September/ March 15 and September 15	IFR006
Obligasi Korporasi			<i>Corporate Bonds</i>
TPJ Seri C	13 Maret 2015/ March 13, 2015	15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember/ March 15, June 15, September 15, and December 15	TPJ Seri C
<b><u>2010</u></b>			<b><u>2010</u></b>
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			<i>Government Bonds of Republic Indonesia</i>
FR0047	15 Pebruari 2028/ February 15, 2028	15 Pebruari dan 15 August/ February 15 and August 15	FR0047

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 34.

The average interest rates for securities are disclosed in Note 34.

Klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah Lancar.

The collectibility classifications of securities as of March 31, 2011 and 2010 are Current.

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN**

**8. LOANS**

a. Jenis Kredit

a. Type of Loans

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)			<i>Related parties (Note 30)</i>
Investasi	-	3,536	<i>Investment</i>
Jumlah	-	3,536	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(35)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Jumlah - bersih	-	3,501	<i>Net</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Modal kerja	425,193	311,827	<i>Working capital</i>
Investasi	376,987	178,453	<i>Investment</i>
Konsumsi	194,901	322,024	<i>Consumer</i>
Jumlah	997,081	812,304	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,603)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Jumlah - Bersih	716,788	561,701	<i>Net</i>
<b>Bersih</b>	<b>716,788</b>	<b>565,202</b>	<b>Net</b>

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Industri	66,663	36,748	<i>Manufacturing</i>
Jasa dunia usaha	262,754	283,714	<i>Business services</i>
Konstruksi	77,533	99,106	<i>Construction</i>
Jasa pelayanan sosial	1,470	1,321	<i>Social services</i>
Perdagangan, perhotelan dan restoran	430,118	127,241	<i>Trading, hotel and restaurant</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	31,760	26,301	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Pembiayaan rumah	46,929	20,666	<i>Housing loan</i>
Pembiayaan kendaraan bermotor	79,854	220,743	<i>Car loan</i>
Jumlah	997,081	815,840	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,638)	<i>Allowance for impairment loss</i>
<b>Bersih</b>	<b>716,788</b>	<b>565,202</b>	<b>Net</b>

c. Menurut Jenis Konsumen

c. By Type of Customers

	<u>2011</u>		<u>2010</u>		
Korporat	200,489	20%	289,886	36%	<i>Corporate</i>
Individu	796,592	80%	525,954	64%	<i>Individual</i>
Jumlah	997,081	100%	815,840	100%	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)		(250,638)		<i>Allowance for impairment loss</i>
<b>Bersih</b>	<b>716,788</b>		<b>565,202</b>		<b>Net</b>

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

d. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

Berdasarkan Periode Perjanjian

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	68,940	145,298
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	129,379	97,357
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	692,178	452,430
Lebih dari 5 tahun	106,584	120,755
Jumlah	997,081	815,840
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,638)
<b>Bersih</b>	<b><u>716,788</u></b>	<b><u>565,202</u></b>

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	295,234	368,627
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	124,216	130,145
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	502,643	246,971
Lebih dari 5 tahun	74,988	70,097
Jumlah	997,081	815,840
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,638)
<b>Bersih</b>	<b><u>716,788</u></b>	<b><u>565,202</u></b>

e. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 34.

f. Kredit yang diberikan dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

g. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar Rp 184 dan Rp nihil dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 79 dan Rp nihil pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

**8. LOANS (continued)**

d. *By Maturity*

*Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity as follows:*

*By Period of Contract*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	68,940	145,298
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	129,379	97,357
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	692,178	452,430
Lebih dari 5 tahun	106,584	120,755
Jumlah	997,081	815,840
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,638)
<b>Bersih</b>	<b><u>716,788</u></b>	<b><u>565,202</u></b>

*By Remaining Period to Maturity*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	295,234	368,627
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	124,216	130,145
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	502,643	246,971
Lebih dari 5 tahun	74,988	70,097
Jumlah	997,081	815,840
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,638)
<b>Bersih</b>	<b><u>716,788</u></b>	<b><u>565,202</u></b>

e. *The average interest rates for loans are disclosed in Note 34.*

f. *Loans are secured by demand deposits, savings deposits, time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.*

g. *As of March 31, 2011 and 2010, the balance of restructured loans amounted to Rp 184 and Rp nil, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp 79 and Rp nil in 2011 and 2010, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loan terms.*

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Lancar	-	-
Dalam perhatian khusus	41	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	132	-
Macet	11	-
Jumlah	184	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79)	-
<b>Bersih</b>	<b>105</b>	<b>-</b>

Tidak ada laba atau rugi atas kredit yang direstrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010.

h. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Lancar	652,295	389,775	Current
Dalam perhatian khusus	28,278	138,141	Special mention
Kurang lancar	5,527	31,808	Sub-standard
Diragukan	7,313	59,349	Doubtful
Macet	303,668	196,767	Loss
Jumlah	997,081	815,840	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,638)	Allowance for impairment losses
<b>Bersih</b>	<b>716,788</b>	<b>565,202</b>	<b>Net</b>

i. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>		<b>2010</b>		
	Pokok/ Principal	Penyisihan Penghapusan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan Penghapusan/ Allowance	
Industri	17,435	1,735	14	-	Manufacturing
Jasa dunia usaha	94,589	79,999	97,269	78,710	Business services
Konstruksi	68,879	65,894	53,373	40,874	Construction
Jasa pelayanan sosial	286	120	-	-	Social services
Perdagangan, perhotelan dan restoran	45,114	43,029	51,210	38,616	Trading, hotel and restaurant
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21,024	21,024	21,365	21,365	Transportation, warehousing and communication
Pembiayaan perumahan	15,541	8,514	-	-	Housing loan
Pembiayaan kendaraan bermotor	53,641	52,723	13,419	7,924	Car loan
<b>Jumlah</b>	<b>316,509</b>	<b>273,038</b>	<b>287,924</b>	<b>232,170</b>	<b>Total</b>

**8. LOANS (continued)**

The collectibility classification of restructured loans as of March 31, 2011 and 2010 is as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Lancar	-	-
Dalam perhatian khusus	41	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	132	-
Macet	11	-
Jumlah	184	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79)	-
<b>Bersih</b>	<b>105</b>	<b>-</b>

There were no gain nor loss on restructured loans for the years ended March 31, 2011 and 2010.

h. The collectibility classification of loans as of March 31, 2011 and 2010 is as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Lancar	652,295	389,775	Current
Dalam perhatian khusus	28,278	138,141	Special mention
Kurang lancar	5,527	31,808	Sub-standard
Diragukan	7,313	59,349	Doubtful
Macet	303,668	196,767	Loss
Jumlah	997,081	815,840	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280,293)	(250,638)	Allowance for impairment losses
<b>Bersih</b>	<b>716,788</b>	<b>565,202</b>	<b>Net</b>

i. The details of nonperforming loans as of March 31, 2011 and 2010 based on economic sector, is as follows:

	<b>2011</b>		<b>2010</b>		
	Pokok/ Principal	Penyisihan Penghapusan/ Allowance	Pokok/ Principal	Penyisihan Penghapusan/ Allowance	
Industri	17,435	1,735	14	-	Manufacturing
Jasa dunia usaha	94,589	79,999	97,269	78,710	Business services
Konstruksi	68,879	65,894	53,373	40,874	Construction
Jasa pelayanan sosial	286	120	-	-	Social services
Perdagangan, perhotelan dan restoran	45,114	43,029	51,210	38,616	Trading, hotel and restaurant
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21,024	21,024	21,365	21,365	Transportation, warehousing and communication
Pembiayaan perumahan	15,541	8,514	-	-	Housing loan
Pembiayaan kendaraan bermotor	53,641	52,723	13,419	7,924	Car loan
<b>Jumlah</b>	<b>316,509</b>	<b>273,038</b>	<b>287,924</b>	<b>232,170</b>	<b>Total</b>

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**8. LOANS (continued)**

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

j. *Changes in allowances for impairment loss on loans are as follows:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	291,408	106,747	<i>Beginning balance</i>
Dampak atas penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2b)	-	111,756	<i>Effect of first adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006) (Note 2b)</i>
Penurunan nilai periode berjalan	14,047	66,514	<i>Impairment during the period</i>
Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	(22,861)	(26,879)	<i>Interest income on individually impaired loan</i>
Penghapusan kredit	<u>(2,301)</u>	<u>(7,500)</u>	<i>Write-off of loans</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>280,293</u></b>	<b><u>250,638</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Berikut ini adalah nilai bersih saldo kredit pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 yang dievaluasi secara individual dan kolektif:

*As of March 31, 2011 and March 31, 2010, the loans that are assessed individually and collectively, net of impairment loss, are as follows:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penurunan nilai individual	202,675	195,204	<i>Individual impairment</i>
Penurunan nilai kolektif	<u>77,618</u>	<u>55,434</u>	<i>Collective impairment</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>280,293</u></b>	<b><u>250,638</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Nilai bruto kredit yang diberikan dengan mempertimbangkan penurunan nilai secara individual sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai secara individual

*Gross amount of loans individually determined to be impaired before deducting the individually assessed impairment allowance*

<u>2011</u>	<u>2010</u>
<b><u>245,452</u></b>	<b><u>233,281</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

*The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loan.*

k. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

k. *The movement of loans written-off for the years ended March 31, 2011 and 2010 are as follows:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	87,481	88,393	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	-	<i>Additions</i>
Hapus tagih	(36)	(65)	<i>Write-off of claim</i>
Penerimaan kembali	<u>(82)</u>	<u>(152)</u>	<i>Recovery</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>87,363</u></b>	<b><u>88,176</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- l. Pada tanggal 31 Maret 2011, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Dalam laporan Bank kepada Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Maret 2010 terdapat pelampauan BMPK sebesar Rp 4.408 atau 5,18% dari modal inti.
- m. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 31,74 % dan 35,29 %, sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 4,36 % dan 6,83 %.
- n. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.
- o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.
- p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.
- q. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 3000 dan Rp 3000 pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi sebesar 25 % dan 25 % dari fasilitas kredit sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

- r. Tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa per tanggal 31 Maret 2011. Per tanggal 31 Maret 2010, kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp 3,536 atau 0,43% dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan .
- s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga 6% - 7,25% per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

**8. LOANS (continued)**

- l. As of March 31, 2011, there is no loan granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL). In the report of the Bank to Bank Indonesia, as of March 31, 2010, there were excess LLL by Rp 4,408 or 5.18% of the core capital.
- m. The ratio of Non-Performing Loans (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010. As of March 31, 2011 and 2010 gross of allowance for impairment loss is 31.74 % and 35.29 %, respectively, while the ratio NPL (net of allowance for impairment loss) is 4.36 % and 6.83 %, respectively.
- n. Consumer loans consist of motor vehicle loans, mortgage loans and other personal loans.
- o. Working capital loans consist of term loans, overdraft loans and acceptances overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.
- p. Investment credit is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.
- q. Syndicated loans are loans granted to customers under joint financing agreements (syndicated) with other banks. The syndicated loans of the Bank amounted to Rp 3000 and Rp 3000, as of March 31, 2011 and 2010, respectively.

Bank's percentage of participation as a member of the syndicated loan is 25 % and 25 % of the syndicated credit facility for year ended March 31, 2011 and 2010.

- r. As of March 31, 2011, there were no loans to related parties. As of March 31, 2010, loans to related parties amounted to Rp 3.536 or 0.43% of total loans.
- s. The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% - 17.25% per annum in 2011 and 2010 with repayment periods ranging from 1 to 5 years and paid through monthly payroll deductions.



**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar 47,78% dan 46,66% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.
- u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai sebesar Rp 24,867 dan Rp nihil masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

**8. LOANS (continued)**

- t. The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 is 47.78% and 46.66% on March 31, 2011 and 2010, respectively.
- u. As of March 31 2011 and 2010, total loans collateralized with cash accounts amounted to Rp 24.867 and Rp nil, respectively.

**9. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

**9. FIXED ASSETS**

This account consists of:

	2011				31 Maret 2011/ March 31, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan selama periode berjalan/Changes during the period				
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	40,732	-	-	-	40,732	Land
Bangunan	39,613	486	1	-	40,098	Building
Renovasi bangunan	2,385	2,337	-	-	4,722	Building renovations
Kendaraan	6,333	-	-	-	6,333	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	7,358	2,208	134	-	9,432	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	27,349	4,211	-	-	31,560	Office machinery
Aset dalam penyelesaian	55,765	73,086	-	-	128,851	Constructions in progress
<b>Jumlah</b>	<b>179,535</b>	<b>82,328</b>	<b>135</b>	<b>-</b>	<b>261,728</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	15,135	525	-	-	15,660	Building
Renovasi bangunan	1,049	22	-	-	1,071	Building renovations
Kendaraan	5,265	192	-	-	5,457	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	6,968	198	134	-	7,032	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	21,965	669	-	-	22,634	Office machinery
<b>Jumlah</b>	<b>50,382</b>	<b>1,606</b>	<b>134</b>	<b>-</b>	<b>51,854</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>129,153</b>				<b>209,874</b>	<b>Net Book Value</b>
	2010				31 Maret 2010/ March 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan selama periode berjalan/Changes during the period				
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	40,732	-	-	-	40,732	Land
Bangunan	69,912	-	-	95	70,007	Building
Renovasi bangunan	2,480	-	-	(95)	2,385	Building renovations
Kendaraan	8,863	-	16	-	8,847	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	7,139	-	-	171	7,310	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	23,299	-	28	(171)	23,100	Office machinery
<b>Jumlah</b>	<b>152,425</b>	<b>-</b>	<b>44</b>	<b>-</b>	<b>152,381</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	14,138	880	-	-	15,018	Building
Renovasi bangunan	1,030	5	-	-	1,035	Building renovation
Kendaraan	6,598	298	16	-	6,880	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	6,561	107	-	-	6,668	Fixtures and office equipment
Mesin kantor	19,873	745	28	-	20,590	Office machinery
<b>Jumlah</b>	<b>48,200</b>	<b>2,035</b>	<b>44</b>	<b>-</b>	<b>50,191</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>104,225</b>				<b>102,190</b>	<b>Net Book Value</b>

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 1.606 dan Rp 2.035 (Catatan 24).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2011 sampai dengan 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan adalah sebesar Rp 109.936 pada tanggal 31 Maret 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

**9. FIXED ASSETS (continued)**

*Depreciation charged to profit and loss amounted to Rp 1,606 and Rp 2,035 for the periods ended March 31, 2011 and 2010, respectively (Note 24).*

*The Bank owns several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 to 30 years until 2011 to 2028. Management believes that there will be no issue with the extension of land rights since all land was legally acquired and is supported by sufficient ownership.*

*All fixed assets are insured with several third party insurance companies, amounted to Rp 109,936 as of March 31, 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.*

*Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.*

**10. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai tercatat	115,239	153,833	Cost
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52,066)	(68,592)	Allowance for impairment loss
<b>Jumlah</b>	<b><u>63,173</u></b>	<b><u>85,241</u></b>	<b>Total</b>

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

**10. FORECLOSED ASSETS**

*This account consists of:*

*Foreclosed assets consist mainly of land, buildings and motor vehicles.*

**10. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)**

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	86,085	69,395
Penyisihan penghapusan	2,956	9,035
Penghapusan	(26,645)	-
Pemulihan penyisihan penghapusan	(10,330)	(9,838)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>52,066</u></b>	<b><u>68,592</u></b>

Pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 merupakan penjualan agunan yang diambil alih sebagai berikut:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan dan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

**11. ASET LAIN-LAIN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tagihan kepada pihak ketiga	46,394	4,494
Uang muka	15,950	2,054
Setoran jaminan	3,027	2,002
Hak atas tanah	2,438	2,639
Properti terbengkalai	-	1,689
Lain-lain	25,146	372
<b>Jumlah</b>	<b><u>92,955</u></b>	<b><u>13,249</u></b>

Per 31 Maret 2011, tagihan kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp 28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16 (Catatan 9). Sesuai dengan surat pengalihan hutang No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan hutangnya kepada Tuan Lunardi Widjaja dan keluarga. Tagihan kepada pihak ketiga lain selain tagihan di atas merupakan tagihan dari bank pihak ketiga terkait dengan transaksi ATM.

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk sistem informasi manajemen dan uang muka lainnya.

**10. FORECLOSED ASSETS (continued)**

Changes in the allowance for impairment loss are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	69,395	-
Provisions during the year	9,035	-
Derecognition	-	-
Reversals for provisions	(9,838)	-
<b>Ending balance</b>	<b><u>68,592</u></b>	<b><u>-</u></b>

Deductions in 2011 and 2010 pertains to sale of certain foreclosed asset with details as follows:

Management believes that the allowance for impairment loss of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

**11. OTHER ASSETS**

This account consist of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Third party receivables	46,394	4,494
Advances	15,950	2,054
Security deposits	3,027	2,002
Land rights	2,438	2,639
Abandoned property	-	1,689
Other	25,146	372
<b>Total</b>	<b><u>92,955</u></b>	<b><u>13,249</u></b>

Third party receivables as of March 31, 2011 mainly from PT Mintuna Nagareksa amounted Rp 28,000 for the cancellation of the purchase of space in the Topas Tower Building floors 1, 2 and 16 (Note 9). In accordance with letter of loan transfer No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa transferred their debt to Mr. Lunardi Widjaja and family. Other third party receivables pertains to receivables from third party banks related with ATM transactions.

Advances represent advances for operations such as payment to suppliers related to purchase of office supplies, payment for management information system and other payments.

**11. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Setoran jaminan merupakan jaminan atas penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Hak atas tanah merupakan biaya pengurusan sertifikat dan bea balik nama tanah di Jl. RS Fatmawati, Jakarta dan Denpasar, Bali. Hak atas tanah ini diamortisasi selama masa berlakunya hak atas tanah yaitu 20 tahun. Beban amortisasi sebesar Rp 200 per tahun pada tahun masing-masing 2011 dan 2010.

Properti terbengkalai merupakan tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha, yang terletak di Kabupaten Pasuruan.

**12. KEWAJIBAN SEGERA**

Kewajiban segera sebagian besar merupakan kewajiban sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

**13. SIMPANAN DARI NASABAH**

Akun ini terdiri dari:

**11. OTHER ASSETS (continued)**

Security deposits represent deposit on rental of ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

Land rights represent costs incurred in connection with the legal processing of the property located at Jl. RS Fatmawati, Jakarta and Denpasar, Bali. These land rights are deferred and amortized over 20 years. Amortization expense amounted to Rp 200 in 2011 and 2010, respectively.

Abandoned property is a land not used in operations, located in Kabupaten, Pasuruan.

**12. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY**

Liabilities due immediately mainly related to clearing and transfer transactions.

**13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

This account consists of:

	2011			
	Pihak hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro	47,632	17,925	65,557	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	951	222,473	223,424	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	59,516	1,606,645	1,666,161	<i>Time deposits</i>
<b>Jumlah</b>	<b>108,099</b>	<b>1,847,043</b>	<b>1,955,142</b>	<b>Total</b>
	2010			
	Pihak hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro	378	24,474	24,852	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	67	178,074	178,141	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	400	785,758	786,158	<i>Time deposits</i>
<b>Jumlah</b>	<b>845</b>	<b>988,306</b>	<b>989,151</b>	<b>Total</b>

**13. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)**

**13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**a. Deposito berjangka**

**a. Time deposits**

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

By Period of Contract

	2011			2010			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)/ Related parties (Note 30)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)/ Related parties (Note 30)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau 1 bulan	58,045	1,347,860	1,405,905	400	568,057	568,457	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	1,060	221,116	222,176	-	81,722	81,722	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	411	19,186	19,597	-	97,240	97,240	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	13,370	13,370	-	33,226	33,226	More than 6 months until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	5,113	5,113	-	5,513	5,513	More than 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>59,516</b>	<b>1,606,645</b>	<b>1,666,161</b>	<b>400</b>	<b>785,758</b>	<b>786,158</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Jatuh Tempo

By Remaining Period to Maturity

	2011			2010			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)/ Related parties (Note 30)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30)/ Related parties (Note 30)	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau 1 bulan	58,395	1,393,264	1,451,659	400	589,295	589,695	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	1,060	171,455	172,515	-	67,768	67,768	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	61	30,444	30,505	-	96,154	96,154	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	10,493	10,493	-	24,866	24,866	More than 6 months until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	989	989	-	7,675	7,675	More than 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>59,516</b>	<b>1,606,645</b>	<b>1,666,161</b>	<b>400</b>	<b>785,758</b>	<b>786,158</b>	<b>Total</b>

**14. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga		
Giro	718	695
Tabungan	12	463
Deposito berjangka	700	1,400
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,430</u></b>	<b><u>2,558</u></b>

**14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

Deposits from other banks consist of:

*Third parties*  
*Demand deposits*  
*Saving deposits*  
*Time deposits*  
**Total**

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

By Period of Contract

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Kurang dari atau 1 bulan	1,430	2,558
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,430</u></b>	<b><u>2,558</u></b>

*1 month or less*  
*More than 1 month until 3 months*  
**Total**

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 34.

*The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 34.*

**15. HUTANG PAJAK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	1,637	950
Pasal 21	1,123	68
Pasal 23	1,495	662
<b>Jumlah</b>	<b><u>4,255</u></b>	<b><u>1,680</u></b>

**15. TAXES PAYABLE**

This account consists of:

*Income tax:*  
*Article 4 (2)*  
*Article 21*  
*Article 23*  
**Total**

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

*The filing of tax returns is based on the Bank's self assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before may be assessed by the DGT at the latest at the end of 2013.*

**16. PINJAMAN DARI AFILIASI DAN PEMEGANG SAHAM**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Afiliasi dan Pemegang Saham</u>		
Green Resources International Ltd.	129,638	-
Lunardi Widjaja	-	110,013
Lusiana Widjaja	-	14,625
Irawati Widjaja	-	5,000
<b>Jumlah</b>	<b><u>129,638</u></b>	<b><u>129,638</u></b>

Akun ini merupakan dana setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali dalam rangka memperkuat Struktur Modal Bank. Dana setoran modal tersebut tidak dapat ditarik oleh Pemegang Saham Pengendali tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Surat Pernyataan Pemegang Saham Pengendali kepada BI. Dana setoran modal ini akan digunakan untuk peningkatan modal disetor setelah memperoleh persetujuan dari instansi terkait dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang tanggal 26 Mei 2010, Pemegang Saham pengendali setuju untuk menjual semua tagihannya dari Bank kepada Green Resources International Ltd., yang merupakan perusahaan afiliasi dari PT Recapital Securities.

**17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

Pada periode 2011, akun ini terutama merupakan kewajiban atas biaya-biaya yang timbul dalam rangka pembukaan cabang baru. Dan pada periode 2010, akun ini terutama merupakan setoran jaminan kunci *safe deposit box*.

**18. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>			
	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ <i>Number of Shares (Full Amount)</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pemegang Saham				
PT Recapital Securities	3,646,943,968	61.02	364,694	<i>PT Recapital Securities</i>
IF Services Netherlands BV	1,434,300,000	24.00	143,430	<i>IF Services Netherland sBV</i>
Far East Opportunities Limited	816,690,500	13.67	81,669	<i>Far East Opportunities Limited</i>
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	78,315,532	1.31	7,832	<i>Public (below 5%)</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5,976,250,000</u></b>	<b><u>100.00</u></b>	<b><u>597,625</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**16. LOAN FROM AFFILIATES AND SHAREHOLDERS**

*This account consists of:*

<u>Affiliates and Shareholders</u>	
<i>Green Resources International Ltd.</i>	
<i>Lunardi Widjaja</i>	
<i>Lusiana Widjaja</i>	
<i>Irawati Widjaja</i>	
<b>Total</b>	

*This account pertains to placement of funds to Bank Indonesia (BI) for capital injection of the controlling shareholders to strengthen the Bank's Capital Structure. The funds for capital stock cannot be withdrawn by the controlling shareholders without prior approval from BI in accordance with the Representation Letter of Controlling Shareholders to BI.*

*Based on the Deed of Sales Purchase of the Receivable Agreement dated May 26, 2010, the controlling shareholders agreed to sell receivable of the Bank to Green Resources International Ltd., an affiliated company of PT Recapital Securities.*

**17. OTHER LIABILITIES**

*In 2011, this account mainly is an obligation occurs from expenses in opening new branches. And in 2010, this account mainly is security deposit of safe deposit box.*

**18. SHARE CAPITAL**

*The details of the Bank's shareholders and their shareholdings as of March 31, 2011 and 2010 are as follows:*

**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**18. SHARE CAPITAL (continued)**

Pemegang Saham	2010		Jumlah/ Total	Name of Shareholders
	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		
Lunardi Widjaja	432,500,000	50.66%	43,250	Lunardi Widjaja
Lusiana Widjaja	123,750,000	14.49%	12,375	Lusiana Widjaja
Irawati Wijaya	40,600,000	4.76%	4,060	Irawati Wijaya
Sinthyawati Widjaja	40,600,000	4.76%	4,060	Sinthyawati Widjaja
Setiawan Widjaja	39,265,000	4.60%	3,927	Setiawan Widjaja
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	177,035,000	20.73%	17,703	Public (below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>853,750,000</b>	<b>99.99%</b>	<b>85,375</b>	<b>Total</b>

Sesuai dengan akta akuisisi No. 28 tanggal 27 Juli 2010 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, Bank melakukan penambahan modal melalui penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sesuai dengan ketentuan peraturan pasar modal ("rights issue" atau "Penawaran Umum Terbatas I"). PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV bertindak selaku pembeli siaga untuk membeli sisa saham baru yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD berdasarkan suatu Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I Bank No. 39 tanggal 29 April 2010.

Pada saat *rights issue*, PT Recapital Securities dan IF Services Netherlands BV membeli sisa saham baru masing-masing sejumlah 3.644.618.968 saham dan 1.434.300.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (jumlah penuh) per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 5.122.500.000 Saham Biasa Atas Nama. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (jumlah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010.

*In accordance with the acquisition deed No. 28 dated July 27, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, Bank increased its capital through issuance of shares with pre-emptive rights ("Rights") in accordance with the provisions of capital market regulations ("rights issue" or "Limited Public Offering I"). PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV act as standby buyers and purchased the remaining new shares not acquired by the shareholders or holders of the rights under the Purchase Agreement for the remaining shares of the Bank through the Rights Issue I No. 39 dated April 29, 2010.*

*At the time of rights issue, PT Recapital Securities and IF Services Netherlands BV purchased the remaining Bank's new shares totaling to 3,644,618,968 shares and 1,434,300,000 shares with a par value of Rp 100 (full amount) per share, respectively.*

*Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 104, dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering I in issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at a maximum of 5,122,500,000 common shares. The shareholder can exercise the rights to purchase 6 new shares for every 1 share held at Rp 100 (full amount) per share.*

*On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his letter No. S-5949/BL/2010.*



**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 26 Mei 2010 Tn. Lunardi Widjaja, Ny. Lusiana Widjaja, Ny. Irawati Wijaya, Ny. Sinthyawati Widjaja, dan Tn. Setiawan Widjaja (Keluarga Widjaja) menjual sejumlah 676.718.000 sahamnya kepada Far East Opportunities Limited yang merupakan afiliasi dari PT Recapital Securities.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 38 tanggal 20 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui peningkatan modal dasar dari 1.990.000.000 menjadi 20.000.000.000 lembar saham. Pada tanggal 27 Mei 2010, Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 9 Mei 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham Bank menyetujui penerbitan saham baru sebesar Rp 4.000 atau sebanyak 40.000.000 lembar saham. Pada tanggal 12 Maret 2010, berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-01491/BEI.PPJ/03-2010, penambahan modal tersebut telah disetujui untuk dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001 dan 2010 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham tahun 2001	11,100	11,100
Biaya emisi saham		
Tahun 2001	(3,434)	(3,434)
Tahun 2010	(7,111)	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>555</u></b>	<b><u>7,666</u></b>

**18. SHARE CAPITAL (continued)**

Based on the Deed of Sale and Purchase of Shares agreement dated May 26, 2010 Mr. Lunardi Widjaja, Ms. Lusiana Widjaja, Ms. Irawati Wijaya, Ms. Sinthyawati Widjaja, and Mr. Setiawan Widjaja (Widjaja Family) sold their shares totalling to 676,718,000 shares to Far East Opportunities Limited, an affiliate of PT Recapital Securities.

Based on deed of the Extraordinary Shareholders' Meeting No. 38 dated May 20, 2010 of Fathiah Helmi, SH, a notary public in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increase of authorized share from 1,990,000,000 to 20,000,000,000 shares. On May 27, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his letter No. AHU-2720.AH.01.02/2010.

Based on deed of the Extraordinary Shareholders' Meeting, No. 17 dated May 9, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., a notary public in Jakarta, the Bank's shareholders approved the issuance of new shares amounting to Rp 4,000 or 40,000,000 shares. On March 12, 2010, the Bank obtained approval letter No. S-01491/BEI.PPJ/03-2010 from Indonesian Stock Exchange.

**19. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL**

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001 and 2010 after deducting share issuance costs as follows:

Difference between the offering price and par value per share in year 2001	11,100
Share issuance costs	
Year 2001	(3,434)
Year 2010	-
<b>Total</b>	<b>7,666</b>

**20. PENGHASILAN BUNGA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kredit	23,600	38,727	Loans
Efek-efek	11,953	1,563	Securities
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	1,705	3	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada bank lain	4	7	Current accounts with other banks
<b>Jumlah</b>	<b><u>37,262</u></b>	<b><u>40,300</u></b>	<b>Total</b>

**20. INTEREST INCOME**

This account consists of:

**21. BEBAN BUNGA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Simpanan nasabah	23,496	19,707	Deposits from customers
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 35)	5,666	-	Government guarantee premium (Note 35)
Amortisasi premium efek	180	5	Amortization of premium on securities
<b>Jumlah</b>	<b><u>29,342</u></b>	<b><u>19,712</u></b>	<b>Total</b>

**21. INTEREST EXPENSE**

This account consists of:

**22. PENGHASILAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Denda dan pinalti Administrasi kredit	1,040	2,755	Late payment and penalties
Lainnya	1,198	227	Loan administration
	325	326	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,563</u></b>	<b><u>3,308</u></b>	<b>Total</b>

**22. ADMINISTRATIVE INCOME**

This account consists of:

**23. KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b><u>Aset Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Asset</u></b>
Kredit (Catatan 8)	14,047	66,514	Loans (Note 8)
<b>Jumlah</b>	<b><u>14,047</u></b>	<b><u>66,514</u></b>	<b>Total</b>

**23. IMPAIRMENT LOSSES**

This account consists of:

**23. KERUGIAN PENURUNAN NILAI (lanjutan)**

**23. IMPAIRMENT LOSSES (continued)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b><u>Aset Non Keuangan</u></b>			<b><u>Non Financial Asset</u></b>
Agunan yang diambil alih (Catatan 10)	2,956	9,035	Foreclosed assets (Note 10)
Properti terbengkalai (Catatan 11)	1,689	-	Abandoned properties (Note 11)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	80	-	Estimated losses on commitments and contingencies
<b>Jumlah</b>	<b><u>4,725</u></b>	<b><u>9,035</u></b>	<b>Total</b>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Iklan, promosi dan pemasaran	2,581	3,669	Advertising, promotion and marketing
Operasional pembiayaan	464	2,660	Financing operations
Penagihan kredit	1,872	102	Loan collection
Honorarium tenaga ahli	261	32	Professional fees
Penyusutan (Catatan 9)	1,606	2,035	Depreciation (Note 9)
Sewa	2,216	212	Rental
Komunikasi	1,248	942	Telecommunication
Perbaikan dan pemeliharaan	389	390	Repairs and maintenance
Perlengkapan kantor	2,357	497	Office supplies
Asuransi	464	736	Insurance
Transportasi dan perjalanan dinas	1,638	377	Transportation and travelling
Listrik, air dan gas	881	430	Electricity, water and gas
Iuran dan administrasi	593	488	Administration and contributions
Pajak dan perijinan	448	112	Taxes and licenses
Lain-lain	679	1,103	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>17,697</u></b>	<b><u>13,785</u></b>	<b>Total</b>

Beban sewa dari transaksi dengan pihak hubungan istimewa kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp 229.673.291 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 (Catatan 30).

*Rental expense with related parties consist of transactions with PT Mintuna Nagareksa amounted to Rp 229,673,291 for the period ended March 31, 2011 (Note 30).*

**25. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN**

**25. PERSONNEL EXPENSES**

Rincian akun terdiri:

*This account consist of:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Gaji dan upah	19,695	4,504	Salaries and wages
Kesejahteraan karyawan	2,764	768	Social security cost
Imbalan pasca kerja (Catatan 28)	-	-	Post employment benefits (Note 28)
Pelatihan	569	142	Training
<b>Jumlah</b>	<b><u>23,028</u></b>	<b><u>5,414</u></b>	<b>Total</b>

**25. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)**

Bank belum dapat merealisasikan kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan budget pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

**25. PERSONNEL EXPENSES (continued)**

The Bank has not been able to realize the obligation for education and training funding by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

**26. PENGHASILAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rugi penjualan agunan yang diambil alih - bersih	(804)	(627)
Lain-lain	<u>31,195</u>	<u>31,505</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>30,391</u></b>	<b><u>30,878</u></b>

**26. NON OPERATING INCOME (EXPENSE) – NET**

This account consists of:

Loss on sale of foreclosed assets - net  
Others

**Total**

**27. PAJAK PENGHASILAN**

a. Bank mengalami rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

b. Pajak Tangguhan

**27. INCOME TAX**

a. The Bank is in tax loss position for the years ended March 31, 2011 and 2010.

b. Deferred Tax

	<u>31 Maret 2011</u> <u>March 31, 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u> <u>March 31, 2010</u>
Rugi fiskal	76,553	-
Penyisihan piutang	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap	1,809	1,234
Kewajiban imbalan pasca kerja	1,235	869
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	25	40
Lain-lain	<u>187</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>79,809</u></b>	<b><u>2,143</u></b>

Fiscal loss  
Allowance for doubtful accounts  
Accumulated depreciation of fixed assets  
Post employment benefits  
Allowance for impairment loss on financial assets  
Other

**Total**

**28. IMBALAN PASCA-KERJA**

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuarial independen dari PT Pointera Aktuarial Strategis dan PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, yang laporannya tertanggal 18 Pebruari 2011 dan 26 Januari 2010 masing-masing untuk posisi 31 Maret 2011 dan 2010.

**28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS**

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 based on actuarial calculations performed by PT Pointera Aktuarial Strategis and PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, independent actuaries, in its reports dated February 18, 2011 and January 26, 2010 for March 31, 2011 and 2010, respectively.

**28. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 2908 dan 458 karyawan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010.

Rincian kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam neraca adalah:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	10,060	4,627	<i>Present value of benefit obligation</i>
Pembayaran imbalan	(709)	(2)	<i>Payment of benefits</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(4,435)</u>	<u>(1,520)</u>	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
<b>Kewajiban imbalan pasca-kerja</b>	<b><u>4,916</u></b>	<b><u>3,105</u></b>	<b><i>Post-employment benefit obligation</i></b>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

*The movement of post-employment benefit liability is as follows:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	4,939	3,107	<i>Beginning balance</i>
Pembayaran imbalan	<u>(23)</u>	<u>(2)</u>	<i>Payment of benefits</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>4,916</u></b>	<b><u>3,105</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

**29. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

**29. EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

*The calculation of earnings (loss) per share is as follows:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rugi bersih untuk perhitungan rugi per saham (rupiah penuh)	<u>(18,185,604,567)</u>	<u>(40,761,206,753)</u>	<i>Net loss for computation of basic loss per share (full amount)</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u>5,976,250,000</u>	<u>853,750,000</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share</i>
Rugi per saham dasar (rupiah penuh)	(3.04)	(47.74)	<i>Basic loss per share (full amount)</i>

**30. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak hubungan istimewa adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

**30. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

*Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, related parties are companies and individuals who have relationship with the Bank through ownership or management.*

**30. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank memiliki transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

**Sifat Hubungan Istimewa**

Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan transaksinya adalah sebagai berikut:

**30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

*In the normal course of business, the Bank has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.*

**Nature of Relationship and Transactions**

*The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:*

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Capitalinc Investment Tbk	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13)
PT Recapital Advisors	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13)
PT Recapital Securities	Pemegang saham/ Stockholder	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13) - Jasa manajemen/Management fee
PT Restyle Concept	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Sewa ruang kantor (Catatan 24)/rental of office space (Note 24)
PT Retower Asia	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Deposito berjangka (Catatan 13)/Time deposit (Note 13)
PT Capitalinc Finance	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13)
PT Asuransi Jiwa Recapital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13) - Deposito berjangka (Catatan 13)/ Time deposits (Note 13)
PT Asuransi Recapital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13)
PT Berau Coal Energy Tbk	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13)
PT Berau Coal	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13) - Deposito berjangka (Catatan 13)/ Time deposits (Note 13)
PT Selaras Indah Sejati	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13)
Green Resources International Ltd.	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	- Pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham (Catatan 16)/ Loan from affiliates and shareholder (Note 16)
Lunardi Widjaja *	Pemegang saham dan komisaris utama/ Stockholder and President commissioner	- Giro (Catatan 13)/Demand deposit (Note 13) - Tabungan (Catatan 13)/Savings deposit (Note 13) - Pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham (Catatan 16)/ Loan from affiliates and shareholder (Note 16)
Lusiana Widjaja *	Pemegang saham/ Stockholder	- Tabungan (Catatan 13)/Savings deposit (Note 13) - Deposito berjangka (Catatan 13)/ Time deposits (Note 13) - Pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham (Catatan 16)/ Loan from affiliates and shareholder (Note 16)
Irawati Wijaya *	Pemegang saham/ Stockholder	- Tabungan (Catatan 13)/Savings deposit (Note 13) - Deposito berjangka (Catatan 13)/ Time deposits (Note 13) - Pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham (Catatan 16)/ Loan from affiliates and shareholder (Note 16)

**30. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan Istimewa/ <i>Nature of Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
PT Global Lestari Motorindo *	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Kredit (Catatan 8)/ <i>Loans (Note 8)</i> - Tabungan (Catatan 13)/ <i>Savings deposit (Note 13)</i> - Penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 10) <i>Sale of foreclosed assets (Note 10)</i>
PT Global Sulsel Motor *	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Tabungan (Catatan 13)/ <i>Savings deposit (Note 13)</i>
PT Lunardi Sentra *	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Tabungan (Catatan 13)/ <i>Savings deposit (Note 13)</i>
PT Mintuna Nagareksa *	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Kredit (Catatan 8)/ <i>Loans (Note 8)</i> - Giro (Catatan 13)/ <i>Demand deposit (Note 13)</i> - Sewa ruang kantor (Catatan 24)/ <i>rental of office space (Note 24)</i>
PT Transpay Indonesia *	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 13)/ <i>Demand deposit (Note 13)</i> - Deposito berjangka (Catatan 13)/ <i>Time deposits (Note 13)</i>
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) * BPR Jember Lestari BPR Babat Lestari BPR Porong Lestari BPR Dewaninusa	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	- Giro (Catatan 13)/ <i>Demand deposit (Note 13)</i> - Tabungan (Catatan 13)/ <i>Savings deposit (Note 13)</i>
Direksi dan Komisaris/ <i>Directors and Commissioners</i>	Pengurus/ <i>Management</i>	- Giro (Catatan 13)/ <i>Demand deposit (Note 13)</i> - Tabungan (Catatan 13)/ <i>Savings deposit (Note 13)</i> - Deposito berjangka (Catatan 13)/ <i>Time deposits (Note 13)</i>

\* Perusahaan dan perseorangan termasuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sampai dengan 26 Mei 2010/  
*The following companies and persons are considered as related parties until May 26, 2010*

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa**

**Transactions with Related Parties**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

*Significant transactions and balances with related parties are as follows:*

	2011		2010		
	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase Terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ <i>Percentage to Total Assets and Liabilities (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase Terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ <i>Percentage to Total Assets and Liabilities (%)</i>	
<b>Aset</b>					<b>Asset</b>
Kredit (Catatan 8)	-	0.00%	3,501	0.37%	Loans (Note 8)
Jumlah	-	0.00%	3,501	0.37%	Total
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan dari nasabah (Catatan 13)	108,099	5.10%	845	0.07%	Deposits from customers (Note 13)
Pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham (Catatan 16)	129,638	6.12%	129,638	11.44%	Loan from affiliates and shareholders (Note 16)
Jumlah	237,737	11.22%	130,483	11.51%	Total

**30. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)**

Bank mengadakan perjanjian sewa dengan PT Restyle Concept, pihak hubungan istimewa, untuk ruang kantor dengan jangka waktu 11 bulan dari Oktober 2010 hingga Agustus 2011 sebesar Rp 1.874.

Bank menyewa gedung Menara Eksekutif Lantai 1, 2 dan 16 dari PT Mintuna Nagareksa untuk jangka waktu dari 1 Januari 2010 hingga 30 Juli 2010 sebesar Rp 1.468.

Kredit (Catatan 8)

Tidak ada pihak hubungan istimewa yang memiliki saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2011 di atas Rp 1.000. Pihak hubungan istimewa yang memiliki saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2010 di atas Rp 1.000 adalah sebagai berikut:

**Kredit**

PT Global Lestari Motorindo

Tingkat bunga per tahun untuk kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa adalah sebesar 19% untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2010.

Penempatan dana dari pihak hubungan istimewa dalam bentuk simpanan (Catatan 13)

**Giro**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, persentase rekening giro pihak yang mempunyai hubungan istimewa dari jumlah rekening giro adalah masing-masing sebesar 72,66% dan 1,52%.

**Tabungan**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, persentase tabungan pihak hubungan istimewa dari jumlah tabungan adalah masing-masing sebesar 0,43% dan 0,04%.

**Deposito Berjangka**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, persentase deposito berjangka pihak hubungan istimewa dari jumlah deposito berjangka adalah masing-masing sebesar 3,57% dan 0,05%.

**30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

**Transactions with Related Parties (continued)**

The Bank entered into lease agreement with PT Restyle Concept, a related party, for the lease of office space for a period of 11 months from October 2010 to August 2011 for Rp 1,874.

Bank rents 1<sup>st</sup>, 2<sup>nd</sup> and 16<sup>th</sup> floors of Executive Tower Building from PT Mintuna Nagareksa for a period from May 1, 2009 until July 30, 2010 amounting to Rp 1,468.

Loans (Note 8)

There was no related party with more than Rp 1,000 outstanding loan as of March 31, 2011. Related parties with more than Rp 1,000 outstanding loan as of March 31, 2010, are as follows:

**2010**

**Loan**

3,536

PT Global Lestari Motorindo

The interest rates per annum for loans granted to related parties is 19% for the period ended March 31, 2010.

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 13)

**Demand Deposits**

In March 31, 2011 and 2010, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 72.66% and 1.52%, respectively.

**Saving Deposits**

In March 31, 2011 and 2010, the percentage saving deposits from related parties to the total saving deposits is 0.43% and 0.04%, respectively.

**Time Deposits**

In March 31, 2011 and 2010, the percentage of time deposits from related parties to the total time deposits is 3.57% and 0.05%, respectively.



**30. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Pihak hubungan istimewa yang memiliki saldo simpanan di atas Rp 1.000 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<b><u>Giro</u></b>		
PT Berau Coal Energy Tbk	43,645	-
PT Berau Coal	3,344	-
<b><u>Deposito Berjangka</u></b>		
PT Berau Coal	55,000	-
PT Asuransi Jiwa Recapital	1,800	-

**Jasa Manajemen**

Pada bulan Juli 2010, Bank membayar jasa manajemen sebesar Rp 5.635 sebagai konsultan manajemen sehubungan dengan penawaran umum kepada PT Recapital Securities, pemegang saham. Jasa manajemen ini dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor di ekuitas di neraca (Catatan 19).

**30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

Related parties with more than Rp 1,000 outstanding deposits are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<b><u>Demand Deposits</u></b>		
PT Berau Coal Energy Tbk	-	-
PT Berau Coal	-	-
<b><u>Time Deposits</u></b>		
PT Berau Coal	-	-
PT Asuransi Jiwa Recapital	-	-

**Management Fee**

In July 2010, the Bank paid management fee as financial advisor amounting to Rp 5,635 related to rights issue to PT Recapital Securities, a shareholder. This amount is recognized as a deduction in "Additional Paid in Capital" in the stockholder's equity in the balance sheets (Note 19).

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<b><u>KOMITMEN</u></b>		
Tagihan Komitmen		
Tagihan kepada pihak terkait	-	43,930
Surat berharga titipan kliring	8,881	9,577
Inkaso dalam pengiriman	530	789
Jumlah	<u>9,411</u>	<u>54,296</u>
Kewajiban Komitmen		
Komitmen kredit yang belum ditarik	4,638	17,400
Lainnya	9,411	10,366
Jumlah	<u>14,049</u>	<u>27,766</u>
<b>Jumlah Tagihan (Kewajiban) Komitmen - bersih</b>	<b><u>(4,638)</u></b>	<b><u>26,530</u></b>

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<b><u>COMMITMENTS</u></b>		
Commitment Receivables		
Claims to related parties	-	43,930
Securities deposits clearing	8,881	9,577
Bills of collection	530	789
Total	<u>9,411</u>	<u>54,296</u>
Commitment Payables		
Unused customer loan facilities	4,638	17,400
Others	9,411	10,366
Total	<u>14,049</u>	<u>27,766</u>
<b>Total Commitment Receivables (Payables) net</b>	<b><u>(4,638)</u></b>	<b><u>26,530</u></b>

**31. KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)**

**31. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES  
 (continued)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b><u>KONTINJENSI</u></b>			<b><u>CONTINGENCIES</u></b>
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Kredit yang hapus buku	87,363	88,176	Loans written-off
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	73,433	35,226	Past due interest income
Jumlah	<u>160,796</u>	<u>123,402</u>	Total
Kewajiban Kontinjensi			Contingent Payables
Bank garansi yang diberikan	<u>28</u>	<u>2,421</u>	Bank guarantees issued
<b>Jumlah Tagihan          (Kewajiban) Kontinjensi - Bersih</b>	<b><u><u>160,768</u></u></b>	<b><u><u>120,981</u></u></b>	<b>Total Contingent          Receivables (Payables) - Net</b>

Pada tanggal 31 Maret 2011, Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

*As of March 31, 2011, the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.*

Klasifikasi kolektibilitas saldo akun komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah Lancar, Dalam Perhatian Khusus, dan Kurang Lancar.

*As of March 31, 2011 and, 2010, the collectibilities classifications of the above commitment and contingent accounts are as Current, Special Mention, and Sub-standard.*

b. Komitmen Sewa

b. Lease commitments

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan pihak ketiga. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 5 - 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Beban sewa selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.216 dan Rp 212.

*The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with third parties. The terms of the rentals range from 5 to 10 years and renewable upon mutual agreement of both parties. Rental expense for the year ended March 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 2,216 and Rp 212, respectively.*

### 32. INFORMASI SEGMENT

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

Berikut ini adalah informasi segmen geografis:

### 32. SEGMENT INFORMATION

Bank activities are entirely conventional bank so that bank segment information is not classified as business segments and is only classified by geographical segment.

The following is a geographical segment information:

2011				
	DKI <i>Jakarta/Jakarta</i>	Luar DKI <i>Jakarta/outside Jakarta</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUE</b>
Penghasilan bunga	20,645	16,631	-	37,276
Penghasilan lainnya	1,217	1,965	-	3,182
	<u>21,862</u>	<u>18,596</u>	<u>-</u>	<u>40,458</u>
<b>HASIL</b>				<b>INCOME</b>
Rugi bersih	(20,145)	1,960	-	(18,185)
<b>INFORMASI LAINNYA</b>				<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>				<b>ASSET</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	537,547	5	-	537,552
Efek-efek - bersih	295,222	-	-	295,222
Kredit - bersih	249,408	467,380	-	716,788
Aset tetap - bersih	152,112	57,763	-	209,875
Aset lainnya	505,908	88,121	-	594,029
Jumlah Aset	<u>1,740,197</u>	<u>613,269</u>	<u>-</u>	<u>2,353,466</u>
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah dan dari bank lain	551,240	1,405,332	-	1,956,572
Kewajiban lainnya	149,227	12,200	-	161,427
Jumlah Kewajiban	<u>700,467</u>	<u>1,417,532</u>	<u>-</u>	<u>2,117,999</u>
				<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - net</i>
				<i>Securities - net</i>
				<i>Loans - net</i>
				<i>Fixed asset - net</i>
				<i>Other assets</i>
				<i>Total Asset</i>
				<i>Deposit from customer and from other banks</i>
				<i>Other liabilities</i>
				<i>Total Liabilities</i>
2010				
	DKI <i>Jakarta/Jakarta</i>	Luar DKI <i>Jakarta/outside Jakarta</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUE</b>
Penghasilan bunga	24,539	15,798	-	40,337
Penghasilan lainnya	942	1,894	-	2,836
	<u>25,481</u>	<u>17,692</u>	<u>-</u>	<u>43,173</u>
<b>HASIL</b>				<b>INCOME</b>
Rugi bersih	(62,539)	21,777	-	(40,762)
<b>INFORMASI LAINNYA</b>				<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>				<b>ASSET</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	25,063	6	-	25,069
Efek-efek - bersih	16,291	-	-	16,291
Kredit - bersih	251,687	313,515	-	565,202
Aset tetap - bersih	49,611	52,579	-	102,190
Aset lainnya	151,874	73,263	-	225,137
Jumlah Aset	<u>494,526</u>	<u>439,363</u>	<u>-</u>	<u>933,889</u>
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah dan dari bank lain	388,322	603,387	-	991,709
Kewajiban lainnya	137,317	3,957	-	141,274
Jumlah Kewajiban	<u>525,639</u>	<u>607,344</u>	<u>-</u>	<u>1,132,983</u>
				<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - net</i>
				<i>Securities - net</i>
				<i>Loans - net</i>
				<i>Fixed asset - net</i>
				<i>Other assets</i>
				<i>Total Asset</i>
				<i>Deposit from customer and from other banks</i>
				<i>Other liabilities</i>
				<i>Total Liabilities</i>

**33. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN**

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam neraca pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010:

	31 Maret 2011/March 31, 2011		31 Maret 2010/March 31, 2010	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas	41,017	41,017	17,532	17,532
Giro pada Bank Indonesia	194,277	194,277	67,349	67,349
Giro pada bank lain	5,601	5,601	1,627	1,627
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	537,552	537,552	25,069	25,069
Efek-efek - bersih	295,222	295,222	16,291	16,291
Kredit - bersih	716,788	716,788	565,202	565,202
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	13,281	13,281	7,905	7,905
Aset lain-lain	46,394	46,394	4,926	4,926
<b>Jumlah</b>	<b>1,850,132</b>	<b>1,850,132</b>	<b>705,901</b>	<b>705,901</b>
<b>Kewajiban Keuangan</b>				
Kewajiban segera	16,612	16,612	6,597	6,597
Simpanan dari nasabah	1,955,142	1,955,142	989,151	989,151
Simpanan dari bank lain	1,430	1,430	2,558	2,558
Kewajiban lainnya	1,829	1,829	230	230
<b>Jumlah</b>	<b>1,975,013</b>	<b>1,975,013</b>	<b>998,536</b>	<b>998,536</b>

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 2011.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities as of March 31, 2011 and 2010 in the balance sheet:

<b>Financial Assets</b>	
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Securities - net	
Loans - net	
Accrued interest receivable	
Other assets	
<b>Total</b>	
<b>Financial Liabilities</b>	
Liabilities due immediately	
Deposit from customers	
Deposit from other banks	
Other liabilities	
<b>Total</b>	

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial Assets

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of March 31, 2011.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value amount of estimated future cash flows expected to be received discounted at current market rate. Loans are presented net of impairment.

**33. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)**

Kewajiban Keuangan

Nilai wajar kewajiban keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan kewajiban lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

**34. MANAJEMEN RISIKO**

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko strategik.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Kewajiban, Komite Kredit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau serta meminimalkan risiko-risiko.

Internal Audit juga bertanggung jawab atas penilaian independen atas manajemen risiko dan kepatuhan atas kebijakan.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi struktur kredit untuk menjamin penerapan kebijakan dan pemberian kredit yang hati-hati (*prudent*). Standar kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun berdasarkan pengalaman manajemen dalam pemberian kredit yang didasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang.

**33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)**

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits with customers and other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

**34. RISK MANAGEMENT**

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible for the independent evaluation on risk management and compliance of policies.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on loans. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the loans and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through:

- a. A formalized credit structure to ensure prudent lending policies and practices are adopted. Formal lending procedures and policies are made based on the experience of lending, who operates within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank.

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

- b. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.
- c. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai peraturan Bank Indonesia. Per tanggal 31 Maret 2011, kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga masih dalam Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2010, terdapat pelampauan BMPK sebesar 5,18% dari modal inti.
- d. Permintaan jaminan atas kredit yang diberikan kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.
- e. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan peraturan Bank Indonesia.
- f. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam neraca maupun rekening administratif adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b><u>Neraca</u></b>			<b><u>On-balance sheet</u></b>
Giro pada Bank Indonesia	194,277	67,349	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,601	1,627	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	537,552	25,069	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	295,222	16,291	Securities - net
Kredit - bersih	716,788	565,202	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	13,281	7,905	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	46,394	4,926	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,809,115</u></b>	<b><u>688,369</u></b>	<b>Total</b>

Untuk aset neraca, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam neraca pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dengan memperhitungkan agunan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

- b. Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.
- c. Monitor legal lending limits as required by Bank Indonesia. As of March 31, 2011, the credit granted to related parties and third parties are still within the Legal Lending Limit (LLL) required by Bank Indonesia. As of March 31, 2010, there were excess LLL by 5.18% of the core capital.
- d. Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.
- e. Impairment allowances are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the balance sheet based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with Bank Indonesia rules.
- f. The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-balance items and off-balance sheet items are as follows:

For on-balance sheet items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the balance sheet as of March 31, 2011 and 2010 considering the related collateral.

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit

a. Sektor geografis

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, eksposur risiko kredit atas aset neraca dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011/March 31, 2011								
Jakarta	Medan	Bandung	Semarang	Palembang	Lainnya	Total		
<b>Neraca</b>							<b>On-balance sheet</b>	
Giro pada Bank Indonesia	194,277	-	-	-	-	194,277	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	5,521	4	-	70	-	5,601	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	537,546	-	6	-	-	537,552	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - bersih	295,222	-	-	-	-	295,222	Securities - net	
Kredit - bersih	249,408	33,880	101,512	25,811	54,219	251,958	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	7,486	416	1,234	313	650	3,182	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	45,965	-	389	12	28	-	Other assets	
<b>Jumlah</b>	<b>1,335,425</b>	<b>34,300</b>	<b>103,141</b>	<b>26,206</b>	<b>54,897</b>	<b>255,146</b>	<b>1,809,115</b>	<b>Total</b>

31 Maret 2010/March 31, 2010								
Jakarta	Medan	Bandung	Semarang	Palembang	Lainnya	Total		
<b>Neraca</b>							<b>On-balance sheet</b>	
Giro pada Bank Indonesia	67,349	-	-	-	-	67,349	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	1,441	3	-	176	-	1,627	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	25,061	-	8	-	-	25,069	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - bersih	16,291	-	-	-	-	16,291	Securities - net	
Kredit - bersih	251,687	68,629	50,509	27,832	9,557	156,988	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	4,634	411	556	120	53	2,131	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	3,715	-	1,003	-	-	208	Other assets	
<b>Jumlah</b>	<b>370,178</b>	<b>69,043</b>	<b>52,076</b>	<b>28,128</b>	<b>9,610</b>	<b>159,334</b>	<b>688,369</b>	<b>Total</b>

b. Sektor industri

Eksposur risiko kredit atas aset neraca dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011/March 31, 2011								
Pemerintah/ Government	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total		
<b>Neraca</b>							<b>On-balance Sheet</b>	
Giro pada Bank Indonesia	194,277	-	-	-	-	194,277	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	5,601	-	-	-	5,601	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	537,476	76	-	-	-	537,552	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - bersih	285,366	-	9,856	-	-	295,222	Securities - net	
Kredit - bersih	886	233	64,326	494,446	3,840	153,057	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	6,704	2	591	4,542	35	1,406	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	46,394	Other assets	
<b>Jumlah</b>	<b>1,024,709</b>	<b>5,912</b>	<b>74,773</b>	<b>498,988</b>	<b>3,875</b>	<b>200,857</b>	<b>1,809,115</b>	<b>Total</b>

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to on-balance sheet and off-balance sheet items as of March 31, 2011 and 2010:

b. Industry sectors

Credit risk exposure relating to on-balance sheet and off-balance sheet items are as follows:

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**Credit Risk (continued)**

31 Maret 2010/March 31, 2010								
	Lembaga Keuangan/ Pemerintah/ Government	Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
<b>Neraca</b>								<b>On-balance Sheet</b>
Giro pada Bank Indonesia	67,349	-	-	-	-	-	67,349	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1,627	-	-	-	-	1,627	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	24,996	73	-	-	-	-	25,069	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	16,291	-	-	-	-	-	16,291	Securities - net
Kredit - bersih	1,245	14	36,519	163,369	3	364,052	565,202	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	148	0	502	2,247	0	5,007	7,905	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	4,926	4,926	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>110,029</b>	<b>1,714</b>	<b>37,021</b>	<b>165,616</b>	<b>3</b>	<b>373,985</b>	<b>688,369</b>	<b>Total</b>

- c. Konsentrasi kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada Catatan 8.

- c. Loan concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in Note 8.

**Risiko Suku Bunga**

**Interest Rate Risk**

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga timbul dari semua layanan perbankan bagi nasabah dalam bentuk simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit yang diberikan, dan rekening administratif (*off balance sheet*).

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk arises from a variety of banking services such as customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings deposits), loans, and off balance sheet accounts.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dan pergerakan suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah dan kredit yang diberikan adalah suku bunga mengambang, yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik yang mencerminkan pergerakan suku bunga pasar.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of which are to limit the adverse effect of interest rate movements to profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers and loans are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market interest rates movements.



**34. MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)**

**Risiko Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan terhadap risiko suku bunga pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010:

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Interest Rate Risk (continued)**

The table below summarizes financial instruments' exposure to interest rate risks as of March 31, 2011 and 2010:

		31 Maret 2011/March 31, 2011						
		Jatuh tempo/ Maturity Period						
	Tanpa bunga/ No Interest	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>Aset Keuangan</b>								<b>Financial Assets</b>
Kas	41,017	-	-	-	-	-	41,017	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	194,277	-	-	-	-	194,277	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	-	5,601	-	-	-	-	5,601	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	-	-	537,552	-	-	-	537,552	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	-	-	-	-	-	295,222	295,222	Securities - net
Kredit - bersih	-	76,042	9,068	38,450	555,990	37,238	716,788	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	13,281	-	-	-	-	13,281	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	46,394	-	-	-	-	-	46,394	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>87,411</b>	<b>289,201</b>	<b>546,620</b>	<b>38,450</b>	<b>555,990</b>	<b>332,460</b>	<b>1,850,132</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban Keuangan</b>								<b>Financial Liabilities</b>
Kewajiban segera	-	16,612	-	-	-	-	16,612	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah								Deposit from customer
- Giro	-	65,557	-	-	-	-	65,557	Demand deposits -
- Tabungan	-	223,424	-	-	-	-	223,424	Savings deposits -
- Deposito berjangka	-	1,451,659	172,515	40,998	989	-	1,666,161	Time deposits -
Simpanan dari bank lain								Deposits from other banks
- Giro	-	718	-	-	-	-	718	Demand deposits -
- Tabungan	-	12	-	-	-	-	12	Saving deposits -
- Deposito berjangka	-	700	-	-	-	-	700	Time deposits -
Kewajiban lainnya	-	1,829	-	-	-	-	1,829	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>1,760,511</b>	<b>172,515</b>	<b>40,998</b>	<b>989</b>	<b>-</b>	<b>1,975,013</b>	<b>Total</b>
		31 Maret 2010/March 31, 2010						
		Jatuh tempo/ Maturity Period						
	Tanpa bunga/ No Interest	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>Aset Keuangan</b>								<b>Financial Assets</b>
Kas	17,532	-	-	-	-	-	17,532	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	67,349	-	-	-	-	67,349	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	-	1,627	-	-	-	-	1,627	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	-	-	25,069	-	-	-	25,069	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	-	-	5,628	-	-	10,663	16,291	Securities - net
Kredit - bersih	-	66,258	45,581	146,610	279,088	27,665	565,202	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	7,905	-	-	-	-	7,905	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	4,926	-	-	-	-	-	4,926	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>22,458</b>	<b>143,139</b>	<b>76,278</b>	<b>146,610</b>	<b>279,088</b>	<b>38,328</b>	<b>705,901</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban Keuangan</b>								<b>Financial Liabilities</b>
Kewajiban segera	6,597	-	-	-	-	-	6,597	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah								Deposit from customer
- Giro	-	24,852	-	-	-	-	24,852	Demand deposits -
- Tabungan	-	178,141	-	-	-	-	178,141	Savings deposits -
- Deposito berjangka	-	589,695	67,769	121,020	7,674	-	786,158	Time deposits -
Simpanan dari bank lain								Deposits from other banks
- Giro	-	695	-	-	-	-	695	Demand deposits -
- Tabungan	-	463	-	-	-	-	463	Saving deposits -
- Deposito berjangka	-	1,400	-	-	-	-	1,400	Time deposits -
Kewajiban lainnya	230	-	-	-	-	-	230	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>6,827</b>	<b>795,246</b>	<b>67,769</b>	<b>121,020</b>	<b>7,674</b>	<b>-</b>	<b>998,536</b>	<b>Total</b>

**34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**34. RISK MANAGEMENT (Continued)**

**Risiko Suku Bunga (lanjutan)**

**Interest Rate Risk (continued)**

Kisaran suku bunga atas aset dan kewajiban keuangan adalah sebagai berikut:

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b><u>Aset Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Assets</u></b>
Giro pada Bank Indonesia	2.50%	2.50%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.50%	2.50%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5 - 7.2%	6 - 7.75%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8,38% - 13,25%	10.00%	Securities
Kredit	5% - 65,91%	5% - 66,04%	Loans
<b><u>Kewajiban Keuangan</u></b>			<b><u>Financial Liabilities</u></b>
Simpanan dari nasabah			Deposit from customers
- Giro	0% - 2,5%	0% - 2,5%	Demand deposits -
- Tabungan	1% - 7%	1% - 7%	Savings deposits -
- Deposito berjangka	5% -10%	6% - 13%	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposit from other banks
- Giro	0% - 1,5%	0% - 1,5%	Demand deposits -
- Tabungan	1% - 6%	1% - 6%	Savings deposits -
- Deposito berjangka	5% -6%	6% - 7%	Time deposits -

**Risiko Likuiditas**

**Liquidity Risk**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

31 Maret 2011/March 31, 2011								
Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months		
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>	
Kas	41,017	-	41,017	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	194,277	-	194,277	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	5,601	-	5,601	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	537,552	-	-	537,552	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek - bersih	295,222	-	-	-	-	295,222	Securities - net	
Kredit - bersih	716,788	-	76,042	9,068	11,673	26,777	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	13,281	-	13,281	-	-	-	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	46,394	-	46,394	-	-	-	Other assets	
<b>Jumlah</b>	<b>1,850,132</b>	<b>-</b>	<b>376,612</b>	<b>546,620</b>	<b>11,673</b>	<b>26,777</b>	<b>888,450</b>	<b>Total</b>
<b>KEWAJIBAN</b>							<b>LIABILITIES</b>	
Kewajiban segera	16,612	-	16,612	-	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	1,955,142	-	1,740,640	172,515	30,505	10,493	Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	1,430	-	1,430	-	-	-	Deposit from other banks	
Kewajiban lainnya	1,829	1,829	-	-	-	-	Other liabilities	
<b>Jumlah</b>	<b>1,975,013</b>	<b>1,829</b>	<b>1,758,682</b>	<b>172,515</b>	<b>30,505</b>	<b>10,493</b>	<b>989</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Aset (Kewajiban) - Bersih</b>	<b>(124,881)</b>	<b>(1,829)</b>	<b>(1,382,070)</b>	<b>374,105</b>	<b>(18,832)</b>	<b>16,284</b>	<b>887,461</b>	<b>Net Assets (Liabilities)</b>

**34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**34. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity Risk (continued)**

31 Maret 2010/March 31, 2010							
Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ months	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Kas	17,532	17,532	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	67,349	-	67,349	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,627	-	1,627	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	25,069	-	-	25,069	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	16,291	-	-	5,628	-	10,663	Securities - net
Kredit - bersih	565,202	-	66,258	45,581	41,847	104,763	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	7,905	-	7,905	-	-	-	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	4,926	-	4,926	-	-	-	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>705,901</b>	<b>17,532</b>	<b>148,065</b>	<b>76,278</b>	<b>41,847</b>	<b>104,763</b>	<b>Total</b>
<b>KEWAJIBAN</b>							<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segera	6,597	-	6,597	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	989,151	-	792,688	67,768	96,154	24,866	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	2,558	-	2,558	-	-	-	Deposit from other banks
Kewajiban lainnya	230	230	-	-	-	-	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>998,536</b>	<b>230</b>	<b>801,843</b>	<b>67,768</b>	<b>96,154</b>	<b>24,866</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Aset (Kewajiban) - Bersih</b>	<b>(292,635)</b>	<b>17,302</b>	<b>(653,778)</b>	<b>8,510</b>	<b>(54,307)</b>	<b>79,897</b>	<b>Net Assets (Liabilities)</b>

**Risiko Operasional**

**Operational Risk**

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian, kecurangan (*fraud*) dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

*Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non compliance with the prevailing regulations and laws.*

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian atas kebijakan standar, dokumentasi prosedur, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

*A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.*

**Risiko Kepatuhan**

**Compliance Risk**

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif, Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

*Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations of Bank Indonesia and other laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks in relation to prevailing laws and regulations, such as credit risks to comply with Minimum Capital Requirement, Quality of Earning Assets, Provisions of Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit, strategic risks relating to requirement of the Bank's Annual Budgeted Frameworks, and other risk that may arise relating to certain regulations.*

Bank telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

*The Bank has complied with laws and regulations and other applicable provisions.*

#### **34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

##### **Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi bisa menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

Untuk mengidentifikasi risiko reputasi di Bank, komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan yang diukur meliputi, perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan MIS dan sumber daya manusia.

##### **Risiko Strategik**

Risiko Strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsif.

Bank mengukur risiko strategik pada aktivitas yang ada di Bank yang meliputi perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa.

#### **35. INFORMASI LAINNYA**

- a. Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" Bank wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Berdasarkan surat edaran tersebut, Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional sebesar 5%; 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir yang berlaku berturut-turut sejak tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

#### **34. RISK MANAGEMENT (continued)**

##### **Reputation Risk**

*Reputation risks are risks which are caused by, among others, negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.*

*Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage, but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.*

*In identifying the Bank's reputation risks, components or activities measured includes credit, treasury and investment, operations and service, information technology system and management information system (MIS) and human resources.*

##### **Strategic Risk**

*Strategic risks are risks which are caused by, among others, inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.*

*The Bank has measured its existing strategic risks which include activities in credit, treasury and investments, and operations and service.*

#### **35. OTHER INFORMATION**

- a. *The Bank's capital adequacy ratio (CAR) is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 regarding "Capital Adequacy Ratio". Under this regulation, the Bank is required to calculate Risk Weighted Asset ("RWA") with credit risk, market risk and operational risk. The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, bank is required to calculate RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 5%; 10% and 15% of average annual positive gross income for the last three periods which effective January 1, 2010, July 1, 2010 and January 1, 2011, respectively.*

**35. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)**

**35. OTHER INFORMATION (continued)**

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan ATMR.

*The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of RWA.*

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

*The calculation of CAR as of March 31, 2011 and March 31, 2010 is as follows:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			<i>Total risk weighted assets by taking into</i>
- tanpa memperhitungkan risiko pasar	1,090,767	904,325	<i>excluding market risk -</i>
- dengan memperhitungkan risiko pasar	1,090,767	904,325	<i>including market risk -</i>
- dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	1,240,960	986,342	<i>including credit, market and operational risk -</i>
Modal inti	258,481	(102,923)	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap	<u>20,471</u>	<u>17,652</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal inti dan pelengkap	<u><u>278,952</u></u>	<u><u>(85,271)</u></u>	<i>Total core and supplementary capital</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
- tanpa memperhitungkan risiko pasar	22.48%	-8.65%	<i>excluding market risk -</i>
- dengan memperhitungkan risiko pasar	22.48%	-8.65%	<i>including market risk -</i>
- dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	22.48%	-8.65%	<i>including credit, market and operational risk -</i>
Rasio modal Minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko	20.83%	-10.43%	<i>Ratio of core capital to risk weighted assets</i>

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

b. *Government Guarantee on Obligations of Banks*

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan kewajiban pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

*In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of liabilities of banks, the Government has established an independent institution, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the Government Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.*

**35. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

Beban premi penjaminan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 452 dan Rp 689 dibukukan pada akun beban bunga (Catatan 21) dalam laporan laba rugi.

c. Perjanjian-perjanjian Signifikan

Perjanjian atas Pemanfaatan Jasa Jaringan ATM Bersama tertanggal 31 Maret 2008 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik dengan jangka waktu 3 tahun.

Perjanjian Kerjasama Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Internet Banking tertanggal 1 September 2010 dengan PT Sigma Cipta Caraka dengan tujuan penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi.

**35. OTHER INFORMATION (continued)**

*As of March 31, 2011 and 2010, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp 2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.*

*The government guarantee premium incurred for the year ended March 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 452 and Rp 689, respectively, are recognized as part of interest expense (Note 21) in the statements of income.*

c. *Significant Agreement*

*Agreement on Joint Utilization of ATM Bersama Network dated March 31, 2008 by PT Artajasa Pembayaran Elektronik with a term of 3 years.*

*Agreement for Developing and Implementing Internet Banking Service dated September 1, 2010 with PT Sigma Cipta Caraka with the purpose of providing of Information Technology Management Services.*

### 36. KONDISI USAHA

Laporan keuangan Bank terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sampai dengan 31 Maret 2011, Bank mengalami kerugian operasional bersih sebesar Rp 18.185 terutama karena kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan serta kenaikan biaya untuk ekspansi Bank, sampai dengan 31 Maret 2010, Bank mengalami kerugian operasional sebesar Rp 40.762 terutama karena kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan. Penyisihan penghapusan tersebut disebabkan oleh menurunnya kemampuan debitur dan penurunan nilai agunan yang diambil alih serta meningkatnya rasio pinjaman yang bermasalah. Pada tanggal 31 Maret 2010, Bank mengalami defisiensi modal sebesar Rp 199.094.

Rencana manajemen untuk menghadapi kondisi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan struktur permodalan Bank dengan mengkonversi hutang pemegang saham/afiliasi menjadi dana setoran modal.
- b. Melakukan right issue pada bulan Juni 2011.
- c. Memperbaiki Non Performing Loan (NPL) untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melakukan penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan, pelunasan dan penghapusbukuan kredit.

Kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sangat tergantung dari upaya manajemen dan pemegang saham untuk meningkatkan modal serta menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

### 36. BUSINESS CONDITION

*The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank can continue to operate as an entity that is enabled to maintain its existence. Up to March 31, 2011, the Bank incurred a net operating loss amounting to Rp 18,185 mainly due to impairment loss on financial and non financial assets and increasing cost of Bank's expansion and up to March 31, 2010, Bank incurred a net operation loss amounting to Rp 40,762 mainly due to impairment loss on financial and non financial assets. Allowance for losses caused by the declining ability of the debtor and the decline in value of foreclosed assets and increased the ratio of the non performing loans. On March 31, 2010, the Bank's capital deficiency amounted to Rp 199,094.*

*Management plan to deal with these conditions are as follows:*

- a. *Strengthen capital structure by converting the shareholder/affiliates' loans into capital stock*
- b. *Performing rights issue in June 2011.*
- c. *Improving Non-Performing Loan (NPL) to comply with Bank Indonesia with the settlement of NPL through collection, payment and write off loans.*

*The ability of the Bank to maintain going concern its operations depends on the efforts of management and shareholders to raise capital and generate sufficient cash flows from operating activities in the future. The accompanying financial statements do not include adjustments that might arise from these uncertainties.*

**37. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU**

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi berikut ini:

**Efektif diterapkan pada atau setelah 1 Januari 2011**

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas.
- c. PSAK 3 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Interim.
- d. PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- e. PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi.
- f. PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa.
- g. PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- h. PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.
- i. PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- j. PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi.
- k. PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.
- l. PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud.
- m. PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis.
- n. PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan.
- o. PSAK 24 (Revisi 2009) – Imbalan Kerja.
- p. PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- q. PSAK 46 (Revisi 2009) – Pajak Penghasilan.
- r. PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset.

**37. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The Indonesian Institute of Certified Public Accountants has issued revision on the following accounting standards.

**Effective beginning on or after January 1, 2011**

- a. SFAS 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements.
- b. SFAS 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.
- c. SFAS 3 (Revised 2009), Interim Financial Statement.
- d. SFAS 4 (Revised 2009), Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements.
- e. SFAS 5 (Revised 2009), Operating Segments.
- f. SFAS 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.
- g. SFAS 8 (Revised 2010), Events After The Reporting Period.
- h. SFAS 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.
- i. SFAS 12 (Revised 2009), Interest in Joint Ventures.
- j. SFAS 15 (Revised 2009), Investment in Associates.
- k. SFAS 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting for Purnakarya Benefit Program.
- l. SFAS 19 (Revised 2010), Intangible Assets
- m. SFAS 22 (Revised 2010), Business Combination.
- n. SFAS 23 (Revised 2010), Revenue.
- o. SFAS 24 (Revised 2010), Employee Benefits.
- p. SFAS 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- q. SFAS 46 (Revised 2009), Income Taxes.
- r. SFAS 48 (Revised 2009), Impairment of Assets.



**37. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)**

- s. PSAK 50 (Revisi 2009) – Instrumen Keuangan: Penyajian.
- t. PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- u. PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

**Efektif diterapkan pada atau setelah 1 Januari 2012**

- a. ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- b. ISAK 9 (Revisi 2009) – Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- c. ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan.
- d. ISAK 11 – Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.
- e. ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- f. ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- g. ISAK 14 – Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web.
- h. ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- i. ISAK 16 – Perjanjian Konsesi Jasa.
- j. ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.
- k. PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi.
- l. PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham.
- m. PSAK 60 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

**37. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- s. *SFAS 50 (Revised 2009), Financial Instrument: Disclosures.*
- t. *SFAS 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets.*
- u. *SFAS 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.*

**Effective beginning on or after January 1, 2012**

- a. *Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009), Consolidation of Special Purpose Entities.*
- b. *Interpretation of SFAS 9 (Revised 2009), Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.*
- c. *Interpretation of SFAS 10, Customer Loyalty Program.*
- d. *Interpretation of SFAS 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners.*
- e. *Interpretation of SFAS 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers.*
- f. *Interpretation of SFAS 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.*
- g. *Interpretation of SFAS 14, Intangible Assets – Web Site Cost.*
- h. *Interpretation of SFAS 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction.*
- i. *Interpretation of SFAS 16, Service Concession Agreement.*
- j. *Interpretation of SFAS 17, Interim Financial Reporting and Impairment.*
- k. *SFAS 34 (Revised 2010), Constructions Contracts.*
- l. *SFAS 53 (Revised 2010), Share-Based Payments.*
- m. *SFAS 60 (Revised 2010), Financial Instruments: Disclosure.*

**37. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)**

- n. PSAK 61 (Revisi 2009) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
- o. PSAK 63 (Revisi 2009) – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

**38. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 25 April 2011.

**37. NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- n. *SFAS 61 (Revised 2009), Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance.*
- o. *SFAS 63 (Revised 2009), Financial Reporting in Hyperinflationary Economy.*

*The Bank is still evaluating and has not determined the effects of these standards in the financial statements.*

**38. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

*The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on April 25, 2011.*

\*\*\*\*\*